



**ANALISIS PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* BISNIS  
SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN  
SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PADA  
PERIODE TAHUN 2012-2017)**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD GOVERNANCE SHARIAH BUSSINES,  
COMPANY SIZE AND CAPITAL STRUCTURE TOWARD PERFORMANCE OF  
SHARIAH BANKING (STUDY OF GENERAL SHARIAH BANKS IN  
INDONESIA IN PERIOD OF 2012-2017)*

**SKRIPSI**

Oleh:

**KURNIYA WAHYULAILI**

**NIM. 140810201069**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* BISNIS SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2012-2017 )**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD GOVERNANCE SHARIAH BUSSINES, COMPANY SIZE AND CAPITAL STRUCTURE TOWARD PERFORMANCE OF SHARIAH BANKING (STUDY OF GENERAL SHARIAH BANKS IN INDONESIA IN PERIOD OF 2012-2017 )*

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**KURNIYA WAHYULAILI**

**NIM. 140810201069**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniya Wahyulaili  
NIM : 140810201069  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Analisis Pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode Tahun 2012-2017)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,

Kurniya Wahyulaili  
NIM. 140810201069

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *GOOD GOVERNANCE*  
BISNIS SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA  
PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE  
TAHUN 2012-2017)

Nama Mahasiswa : Kurniya Wahyulaili  
NIM : 140810201069  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Disetujui Tanggal : 23 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.  
NIP. 19801206 200501 2 001

Drs. Marmono Singgih, M.Si.  
NIP. 19660904 199002 1 001

Menyetujui,  
Ketua Program Studi  
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.  
NIP. 19780525 20031 2 2002

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

ANALISIS PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* BISNIS SYARIAH, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2012-2017)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama** : Kurniya Wahyulaili  
**NIM** : 140810201069  
**Jurusan** : Manajemen  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**6 September 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua** : Hadi Paramu, MBA, PH.D. (.....)  
NIP. 196990120 199303 1 002  
**Sekretaris** : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. (.....)  
NIP.19661020 199002 2 001  
**Anggota** : Drs. Agus Priyono, M.M. (.....)  
NIP. 19601016 198702 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Foto 4x6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 197107271995121001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua hebat saya yang selalu menjadi sumber semangat dalam hidup saya, Bapak Abdul Rahman Hidayat dan Ibu Murwaningsih;
2. Saudara saya yang senantiasa memberi warna dalam hidup saya yang selalu memberikan motivasi, Mas Taufik Kurniawan;
3. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan semangat serta kasih sayang;
4. Seluruh guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta guru-guru diluar bangku sekolah yaitu orang-orang yang telah memberikan pelajaran kepada saya;
5. Almamater saya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



## MOTTO

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

(terjemahan Surat *Al-‘Asr* [103] ayat 1-3)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain).”

(terjemahan Surat *Al-Insyirah* ayat 6)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(terjemahan Surat *Al-Baqarah* aya 153)

*Man Jadda Wajada*

Barang siapa yang sungguh-sungguh pasti akan berhasil

(Anonim)

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga”

(HR. Muslim)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."

(HR. Muslim)

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017);** Kurniya Wahyulaili; 140810201069; 2018; 59 halaman; Jurusan Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Bank syariah merupakan sebuah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah yang mengacu pada Al-quran dan Al-hadist, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya bank syariah harus sesuai dengan tujuan syariahnya (*maqashid syariah*). Inti dari *maqashid syariah* adalah kemaslahatan, yaitu memberikan perlindungan terhadap lima hal yang pokok di antaranya adalah penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahra yang menyatakan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu (*tahdzib al-fard*), penciptaan keadilan (*iqamah al-'adl*), dan pencapaian kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Perbankan syariah memerlukan pendekatan secara khusus yang dapat membedakannya dengan perbankan konvensional agar dapat beroperasi sesuai dengan tujuannya. Bank syariah dalam menjalankan kinerja akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mungkin dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah adalah *good governance bisnis* syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2012-2017. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah* pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia pada kurun waktu 2012-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksplanasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Good Governance Bisnis* Syariah (*GGBS*), ukuran perusahaan (*SIZE*), dan struktur modal (*CS*). Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Sharia Maqashid Index* (*SMI*). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh anggota sampel sebanyak 9 perusahaan bank umum syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan uji t menunjukkan bahwa *Good Governance Bisnis* Syariah tidak berpengaruh terhadap pencapaian *maqashid syariah* dan variabel tersebut bukan sebagai determinan kinerja bank umum syariah yang diukur dengan pendekatan *maqashid syariah* pada perusahaan bank umum syariah. Sementara itu variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *maqashid syariah*. Disisi lain variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap *maqashid syariah*, sehingga variabel ukuran perusahaan dan struktur modal merupakan determinan kinerja bank umum syariah yang diukur dengan pendekatan *maqashid syariah* pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia.



## SUMMARY

***Analysis Of The Effect Of Good Governance Shariah Bussines, Company Size And Capital Structure Toward Performance Of Shariah Banking (Study Of General Shariah Banks In Indonesia In Period Of 2012-2017); Kurniya Wahyulaili; 140810201069; 59 Pages; Departement of Management Faculty of Economics and Business Jember University.***

Islamic banks is a bank that in carrying out its business based on the principles of sharia law that refers to Al-Quran and Al-hadits, so that in carrying out its activities Islamic banks must be in accordance with the purpose of shari'ah (maqashid shariah). Maqashid core of sharia is the benefits (maslahat), which provides protection against the five principal things those are; the preservation of religion, soul, property, mind, and ancestry. This concept refers to Abu Zahrah's idea which states that the laws in the Islamic Shariah aims to individuals' education (Tahdhheeb al-fard), the creation of justice (al-'adl iqamah) and the achievement of welfare (jalb al-maslahah). Islamic banking requires a special approach that can distinguish it from conventional banking to operate in accordance with its purpose.

The aims of this study is to analyze the financial performance of general shariah banks in Indonesia with Maqashid Sharia approach in terms of individual educational goals, the creation of justice, and the achievement of prosperity during the years 2012-2017 .In addition, the aims of this study is to examine and analyze the factors that influence the determination of Maqashid Sharia in general shariah banks companies in Indonesia in the period 2012-2017. The method used in the research is explanatory research. Variables used in this research consist of independent variable and dependent variable. The independent variables of this study are Good Governance Bisnis Syariah (GGBS), company size (SIZE), and capital structure (CS). The dependent variable of this study is Sharia Maqashid Index (SMI). The sample was chosen by using purposive sampling method and obtained the sample member as many as 9 companies of general shariah banks.

Based on the results of this study with the t test shows that Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) does not affect the achievement of maqashid shariah and these variables is not as determinants of performance of general shariah banks measured by maqashid shariah in companies of general shariah banks. Meanwhile, company size variables have positive effect on maqashid shariah. On the other hand variable of capital structure have negative effect to maqashid syariah, so that variable of company size and capital structure is determinant of performance of Islamic bank which measured with maqashid shariah approach at general shariah banks in Indonesia.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017)**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun karena dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. dan Drs Marmono Singgih, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan ilmu-ilmu, dan nasehat, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat diselesaikan;
4. Hadi Paramu, MBA, Ph.D., Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., dan Drs. Agus Priyono, M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran yang bermanfaat untuk menyusun skripsi ini menjadi lebih baik;
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu yang diberikan dan yang sangat membantu proses penyelesaian skripsi;
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Rahman Hidayat dan Ibu Murwaningsih atas segala limpahan doa, kasih sayang, dan dukungannya hingga penulis berada pada tahap sekarang ini;

7. Kakak serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa;
8. Seluruh guru-guru sejak di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
9. *Six Asiiix Family* (Kak Achi, Kak Wida, Kak Zaki, Jaya dan Yusril) sahabat yang tak akan terlupakan khususnya Kak Achi dan Kak Wida yang selalu memberikan semangat tersendiri bagi penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Konsentrasi Manajemen Keuangan Angkatan 2014 Via, Syarif, Defita, Kurnia, Tika, Ima, Bayu, Putri, Nurul, Selfi, Evi, Ida, Irma, Windy, Ira, Mbak Dewi, Risma, Rizky BP, Kholifah, RA Putri dan lainnya;
11. Teman-teman UKM selama di Universitas Jember, UKM PAMUR, UKM KSKM, UKM INCOM yang senantiasa memberikan semangat, dukungan selama proses penyusunan skripsi;
12. Teman-teman Komunitas “Tebar Sedekah” Jember yang senantiasa memberikan semangat, dukungan selama proses penyusunan skripsi;
13. Teman-teman KKN 40 Desa Suco yang senantiasa saling mengisi, memberi motivasi dan berbagi ilmu selama kuliah;
14. Mak kenit yang juga selalu mengingatkan dan memberikan semangat dan semua pihak yang telah membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan pada skripsi ini. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 25 Juli 2018

Penulis

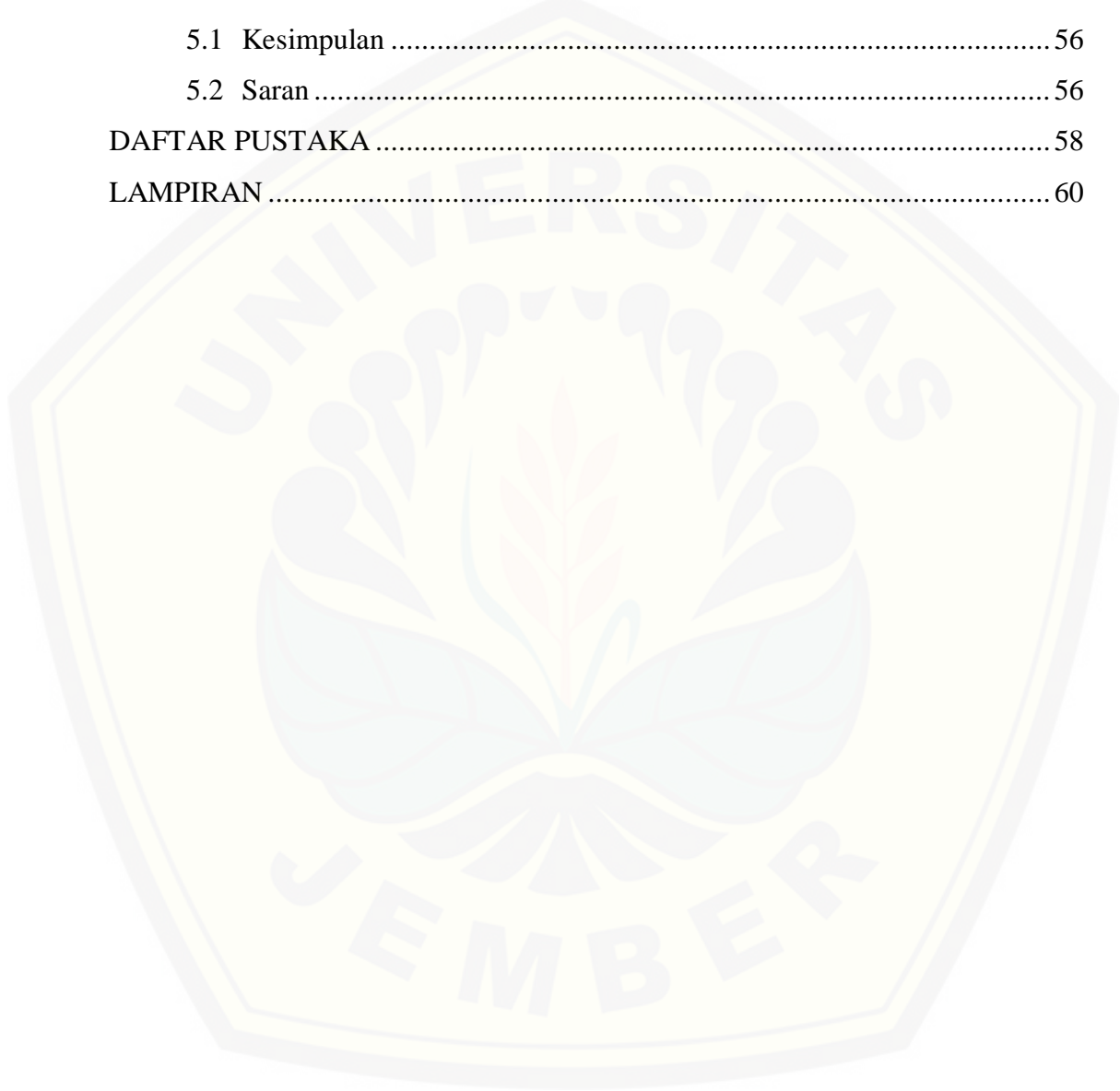
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUDL SKRIPSI .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN RINGKASAN .....	vii
HALAMAN <i>SUMMARY</i> .....	viii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Perbankan .....	7
2.1.2 Bank Syariah .....	7
2.1.3 <i>Maqashid Syariah</i> .....	8
2.1.4 Indeks <i>Maqashid Syariah</i> .....	9
2.1.5 <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah (GGBS) .....	15
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	18
2.1.7 Struktur Modal .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21



2.3	Kerangka Konseptual .....	27
2.4	Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	28
2.4.1	Pengaruh <i>good governance</i> bisnis syariah terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	28
2.4.2	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	28
2.4.3	Pengaruh struktur modal terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN .....		30
3.1	Rancangan Penelitian .....	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	31
3.5	Metode Analisis Data .....	32
3.5.1	Menentukan Nilai Variabel Penelitian.....	32
3.5.2	Uji Normalitas Data.....	33
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
3.5.4	Pengujian Asumsi Klasik .....	35
3.5.5	Uji Hipotesis.....	37
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....		40
4.1	Hasil Penelitian .....	40
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.2	Hasil Pencapaian Sharia Maqashid Index Bank Umum Syariah ....	41
4.1.3	Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian.....	44
4.1.4	Hasil Analisis Data .....	46
4.2	Pembahasan.....	51
4.2.1	..... Pengaruh <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	51

4.2.2 .. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	52
4.2.3 .....Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i> .....	53
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	60





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penerapan <i>Maqashid Syariah</i> Pada Bank Syariah .....	11
Tabel 2.2 Bobot Rata-rata Variabel dalam <i>Shariah Maqashid Index</i> .....	12
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel .....	31
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.2 Total Pencapaian <i>Sharia Maqashid Index</i> BUS.....	41
Tabel 4.3 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2012-2017 .....	42
Tabel 4.4 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2012-2017 .....	43
Tabel 4.5 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2012-2017 .....	44
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Normalitas Data .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Glejser</i> .....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji t .....	49

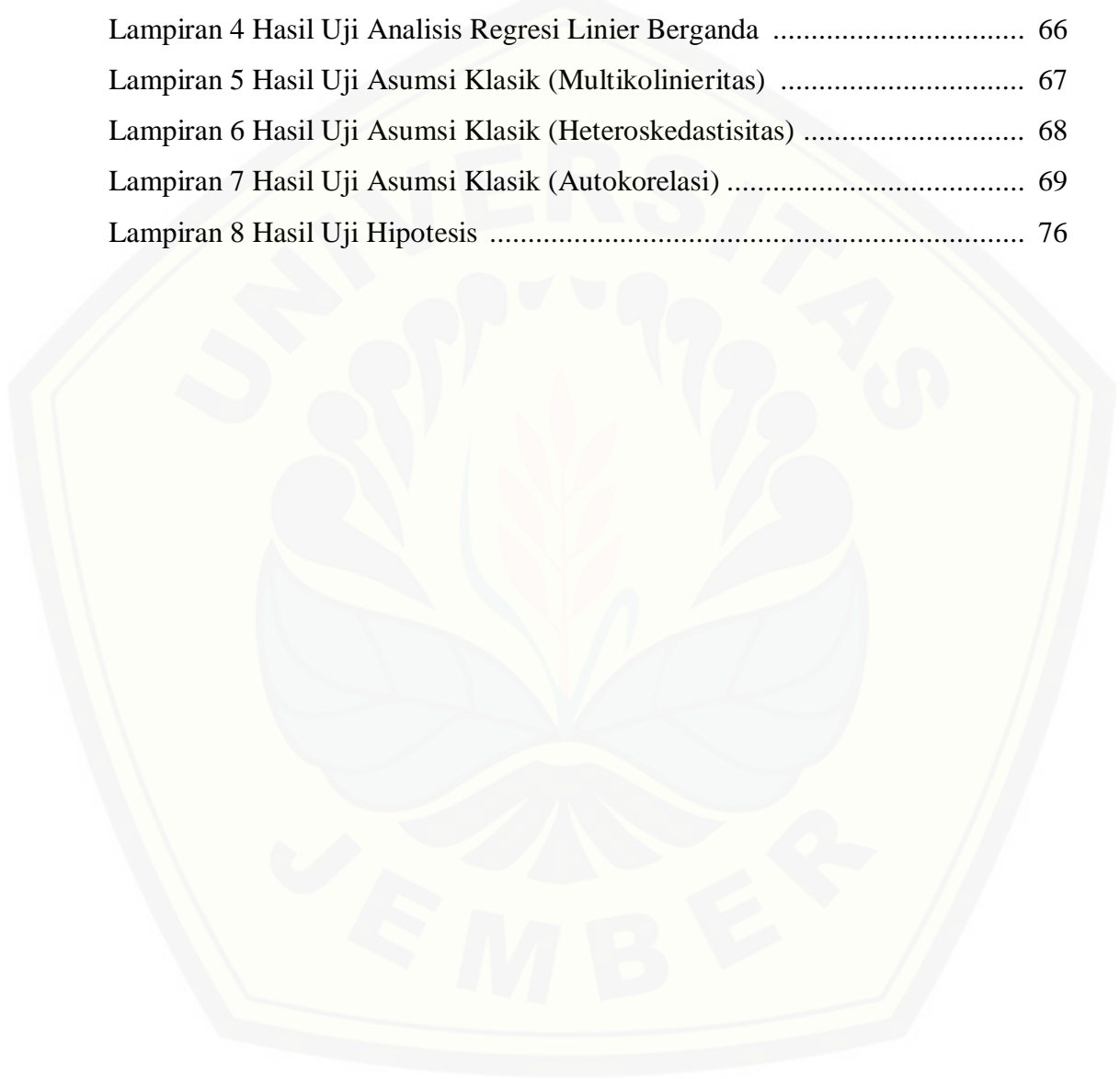
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian .....	27
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian .....	60
Lampiran 2 Deskripsi Statistik .....	63
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Data .....	64
Lampiran 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	66
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinieritas) .....	67
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) .....	68
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi) .....	69
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis .....	76



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pola pengaturan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi secara terarah dan terpadu. Lembaga-lembaga perekonomian harus saling bahu-membahu dalam mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berguna secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu lembaga perekonomian yang memiliki peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara adalah lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan. Salah satu diantaranya adalah bank syariah.

Bank syariah mulai dikembangkan oleh kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak. Pihak tersebut menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofi bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Praktik riba didalam agama Islam adalah hal yang dilarang. Al-quran melarang umat Islam memberi dan memakan riba (Muhammad, 2014:131). Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu salah satunya dalam surat *Ali-Imran* ayat 130 yang artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Ali-imran: 130).*

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana pada tahun 2008-2017 jumlah perbankan syariah telah mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah bank umum syariah sebanyak 5 dan meningkat menjadi 13 bank umum syariah di tahun 2017. Adanya peningkatan jumlah perbankan ini menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia memang telah mengalami peningkatan namun hal ini tidak sama halnya dengan perkembangan *market share* perbankan syariah. *Market share* perbankan syariah masih belum

stabil bahkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan *market share* bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh data *Indonesia Islamic Banking Snapshot 2017* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa *market share* perbankan syariah hanya sebesar 5,78%. Oleh karena itu pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia maupun pada level Internasional sampai saat ini masih belum memiliki alat ukur standar yang dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja perbankan syariah yang mencerminkan tujuan-tujuan syariah (*Maqashid Syariah*) yang sebenarnya. Menurut Mohammed *et al.*, (2008) terdapat ketidaksesuaian penggunaan ukuran kinerja perbankan konvensional terhadap kinerja perbankan syariah karena terdapat perbedaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan tujuan bank syariah yang lebih luas, sehingga *stakeholder* bank syariah tidak dapat melihat perbedaan secara jelas antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sehubungan dengan hal ini Mohammed *et al.*, (2008) mengembangkan pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan *maqashid syariah* yang diadaptasi dari rumusan *maqashid syariah* yang dilakukan oleh Zahra (1997) yang mengklasifikasikan konsep *maqashid syariah* menjadi tiga tujuan yaitu: mendidik individu, menegakkan keadilan, dan memelihara kemaslahatan. Pengukuran kinerja dengan menggunakan indeks *maqashid syariah* bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam perbankan (Antonio, 2012).

Sebuah perusahaan (perbankan) dalam menjalankan kinerjanya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan berdampak bagi perusahaan. Untuk itu agar mencapai tingkat kinerja yang baik perusahaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Beberapa faktor yang mungkin dapat memengaruhi kinerja perbankan adalah pelaksanaan *good governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

*Good governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi salah satu isu penting yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan



*good governance* yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pihak perbankan, sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan kinerja bank itu sendiri. Bank Indonesia (2009) menyadari bahwa pelaksanaan *good governance* untuk bank syariah tidak dapat hanya berlandaskan kepada prinsip-prinsip GCG namun juga harus berpedoman kepada ketentuan-ketentuan syariah. Untuk itu Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 mengenai *good governance* untuk bank syariah. Disisi lain Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2011 juga telah mengeluarkan aturan mengenai tata kelola bank syariah dengan judul Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS). Peraturan tersebut menjelaskan mengenai pedoman dan arahan terhadap bank syariah agar bertindak sesuai dengan tujuan awalnya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perbankan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala dari perusahaan yang dapat dicerminkan dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan memungkinkan perusahaan tersebut melakukan kinerja dengan lebih baik untuk menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan (Bukhori, 2012).

Struktur modal juga merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perbankan. Rodoni dan Ali (2010) menjelaskan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan (modal asing).

Struktur modal dalam perbankan syariah berasal dari tiga sumber yaitu liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas. Pada penelitian ini struktur modal perbankan syariah dilihat dari sisi proporsi dana syirkah temporer. Penggunaan proporsi dana syirkah temporer ini digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi sumber dana yang berasal dari pihak yang berelasi dan dana pihak ketiga yang melakukan kerjasama dengan pihak bank. Oleh karena itu, semakin



besar proporsi dana syirkah temporer pada struktur modal bank syariah menunjukkan semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya untuk melakukan kerjasama dengan pihak bank. Semakin besar dana dari pihak ketiga maka semakin besar pula dana yang dimiliki oleh bank sehingga dana yang didistribusikan kepada masyarakat juga semakin besar. Hal tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian seperti ini telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian Arieza (2016) menyebutkan bahwa *good governance* bisnis syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Disisi lain penelitian yang dilakukan Ika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *good governance* bisnis syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Hesti (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Arieza (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk penelitian pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Aji (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Takarini (2014) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari beberapa penelitian terdapat hasil yang berbeda maka hal ini yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian kembali dengan berfokus pada pengaruh beberapa faktor diatas terhadap kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya, penilaian kinerja yang dilakukan mayoritas menggunakan penilaian kinerja di bidang *financial* yang masih mengadopsi pada penilaian kinerja bank konvensional. Tidak banyak pada penelitian sebelumnya yang meneliti kinerja perbankan syariah dari sisi tujuan perbankan syariah (*maqashid syariah*) itu sendiri. Disamping itu faktor-faktor yang dapat

memengaruhi *maqashid syariah* juga merupakan hal menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh *good governance* bisnis syariah terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*?
- b. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*?
- c. Apakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh *good governance* bisnis syariah terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.
- b. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.
- c. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan syariah agar melaksanakan usaha yang sesuai dengan tujuan syariahnya (*maqashid syariah*) sehingga dapat dijadikan sebagai spirit baru dalam meningkatkan keunggulan daya saing terhadap perbankan lainnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah* sehingga kinerja bank menjadi lebih baik.

b. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja bank umum syariah di Indonesia yang dinilai dengan pendekatan *maqashid syariah* (tujuan syariah) sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan syariah khususnya bank umum syariah.

c. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dikalangan akademisi/muslim cendekia sehingga dapat menjadi stimulus untuk melakukan penelitian dibidang ekonomi dan keuangan syariah selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *maqashid syariah* khususnya pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS).

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Perbankan

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Siamat, 2005:87).

Hasibuan (2005:2) menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang merupakan badan usaha dimana kekayaannya terutama dalam bentuk *asset* keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya yang memiliki tujuan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### 2.1.2 Bank Syariah

Menurut Siamat (2005:2) bank syariah merupakan bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah yang selalu mengacu pada Al-quran dan Al-Hadits.

Al-quran yang merupakan prinsip hukum yang digunakan oleh bank syariah menjelaskan akan larangan riba. Larangan riba ini terdapat di beberapa surat salah satunya dalam surat *An-Nisa'* ayat 161 yang artinya:

*“dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan kami sediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih.” (An-Nisa':161).*

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain yaitu; pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*).

Secara umum fungsi bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga tempat penyimpanan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada cara perolehan sumber keuntungan. Dimana keuntungan yang didapatkan oleh bank konvensional berasal dari bunga yang dibebankan kepada nasabah, sedangkan untuk bank syariah keuntungan didapatkan dari imbalan, baik berupa jasa (*Fee-Base Income*) maupun *mark-up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*Loss and Profit Sharing*).

### 2.1.3 *Maqashid Syariah*

*Maqashid syariah* berasal dari dua kata yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqshad* berarti tujuan, sedangkan *syariah* adalah apa-apa yang telah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya baik yang berkaitan dengan masalah akidah maupun hukum. Imam Al-Ghazali memecah *maqashid syariah* menjadi lima elemen penting yaitu menjaga iman (*hifz ad-Deen*), menjaga diri atau kehidupan manusia (*hifz an-Nafs*), menjaga intelek (*hifz al-'Aql*), melindungi anak cucu atau keturunan (*hifz an-Nasl*), dan menjaga kekayaan atau harta benda (*hifz al-Maal*). Semua elemen



ini dianggap sebagai kebutuhan untuk mencapai tujuan syariah yang turun ke masalah.

Menurut Zahra (1997) menyatakan bahwa tujuan *maqashid syariah* ada tiga tujuan utama yaitu:

a) *Tandhib al-Fard* (Pendidikan Individu)

Tujuan ini mengungkap tentang bagaimana seharusnya perbankan syariah menyebarkan pengetahuan dan kemampuan serta menanamkan nilai yang menunjang pembangunan ruhaniyah. Perusahaan perbankan syariah harus mampu menciptakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dan semua level manajemen dalam organisasi melalui penanaman nilai-nilai Islam yang mendasar, semangat dan etos kerja Islami, serta manajemen bisnis Islami yang bertujuan untuk peningkatan *softskill* dan *hardskill* karyawan.

b) *Iqamah al-'Adl* (Penciptaan Keadilan)

Tujuan kedua ini perbankan syariah harus memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara adil termasuk produk, harga, ketentuan, dan kondisi kontrak. Selain itu perbankan syariah juga harus memastikan bahwa usaha bisnisnya bebas dari unsur-unsur negatif yang dapat menimbulkan ketidakadilan seperti riba, penipuan, korupsi, dan lain-lain.

c) *Jalb al-Maslahah* (Pencapaian Kesejahteraan)

Tujuan ketiga yaitu perbankan syariah harus mampu membuat prioritas mengenai aktivitas bisnisnya untuk menciptakan manfaat yang lebih besar bagi kemaslahatan umat. Dengan hal ini perbankan syariah diharapkan dapat mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

#### 2.1.4 Indeks *Maqashid Syariah*

Indeks *Maqashid Syariah* atau *Sharia Maqashid Index (SMI)* merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Konsep ini mengacu pada pemikiran Zahra (1997) dimana perbankan syariah memiliki tiga tujuan yaitu *Tandhib al-Fard* (Pendidikan Individu), *Iqamah al-'Adl* (Penciptaan Keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (Pencapaian Kesejahteraan). Selanjutnya penelitian ini dikembangkan oleh Mohammed, *et al.*, (2008) yang kemudian memverifikasi bobot dan rasio-



rasio yang akan diukur oleh para ahli ekonomi syariah dan konvensional yang tersebar di negara Timur Tengah dan Malaysia. Proses tersebut dilakukan dengan dua tahap yaitu melalui wawancara dan kuisioner.

Pada tahap pertama adalah tahap wawancara yang dilakukan kepada 12 ahli dibidang perbankan syariah, fiqh/hukum Islam dan ilmu ekonomi syariah terkait yang berhubungan dengan pengukuran kinerja pada perbankan syariah. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa semua ahli menyetujui keandalan pengukuran kinerja perbankan syariah. Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua yaitu verifikasi kembali pengukuran kinerja dengan melakukan studi kelayakan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Semua ahli diberikan pertanyaan terkait pembobotan yang dibebankan kepada setiap rasio serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah telah sesuai dengan kondisi perbankan syariah yang sebenarnya. Berdasarkan kedua tahap tersebut ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah melalui pendekatan *Sharia Maqashid Index (SMI)*.

Pendekatan *Sharia Maqashid Index (SMI)* dikembangkan oleh Mohammed *et al.*, (2008) dengan menurunkan ketiga tujuan menurut Zahra (1997) menjadi beberapa indikator pengukuran dengan menggunakan metode Sekaran. Dimana konsep dari 3 bidang tujuan pada model ini dijabarkan menjadi 7 dimensi, 10 elemen, dan 10 rasio. Berikut tabel yang menyajikan rasio-rasio yang akan dianalisis untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 2.1 Penerapan *Maqashid Syariah* Pada Bank Syariah

No	Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
1	Pendidikan Individu	D1 Kemampuan Pengetahuan	E1 Pendidikan	R1 Hibah Pendidikan/ Total Biaya
			E2 Penelitian	R2 Biaya Penelitian/ Total Biaya
		D2 Penanaman & Peningkatan keterampilan keterampilan baru	E3 Pelatihan	R3 Biaya Pelatihan/ Total Biaya
			D3 Menciptakan kesadaran atas perbankan syariah	E4 Publisitas
2	Penciptaan Keadilan	D4 Produk & Pelayanan yang terjangkau	E5 Biaya yang Terjangkau	R5 Laba/Total Pendapatan
			E6 Fungsi Distribusi	R6 Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah/ Total Pembiayaan
			E7 Produk Bank Non-Bunga	R7 Produk Bank Non-Bunga/Total pendapatan
3	Pencapaian Kesejahteraan	D5 Profitabilitas bank	E8 Rasio Profitabilitas	R8 Laba Bersih/ Total Aset
		D6 Redistribusi Pendapatan & Harta	E9 Rasio Pendapatan Personal	R9 Zakat/ Aset Bersih
		D7 Investasi pada sekto riil	E10 Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil	R10 Investasi pada Sektor Riil/ Total Penyaluran

Sumber: Mohammed et al., (2008)

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot.

- a. Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan pengambilan keputusan, yang dalam penelitian ini terdiri dari tiga tujuan utama yaitu:
- i. Tujuan Pendidikan Individu
  - ii. Tujuan Penciptaan Keadilan
  - iii. Tujuan Pencapaian Kesejahteraan
- b. Menentukan Rating kecocokan setiap tujuan pada masing-masing rasio. Penelitian ini mengadopsi metode pembobotan Antonio *et al.*, (2012) sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Bobot Rata-rata Variabel dalam *Shariah Maqashid Index*

Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Rasio (R)	Bobot rata-rata (100%)
Pendidikan Individu	30	R1. Hibah Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publisitas	23
Penciptaan Keadilan	41	R5. Biaya yang Terjangkau	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bank Non-Bunga	38
Pencapaian Kesejahteraan	29	R8. Rasio Profitabilitas	33
		R9. Pendapatan Personal	30
		R10. Investasi pada Sektor Riil	37
Total	100		

Sumber: Mohammed *et al.*, (2008)

- c. Menentukan nilai dari setiap indikator kerja (IK) dengan melakukan perkalian antara bobot setiap tujuan dan bobot setiap rasio yang disesuaikan dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur yang dalam penelitian ini terdiri dari delapan rasio seperti dijabarkan dalam formulasi berikut:

1) Rasio pertama, Yaitu Rasio Hibah Pendidikan

$$R1 = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$$

2) Rasio kedua, Yaitu Rasio Penelitian

$$R2 = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

3) Rasio ketiga, Yaitu Rasio Pelatihan

$$R3 = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

4) Rasio keempat, Yaitu Rasio Publisitas

$$R4 = \frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya}}$$

5) Rasio kelima, Yaitu Rasio Biaya yang Terjangkau

$$R5 = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

6) Rasio keenam, Yaitu Rasio Fungsi Distribusi

$$R6 = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah + Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

7) Rasio ketujuh, Yaitu Rasio Produk Bank Non-Bunga

$$R7 = \frac{\text{Produk Bank Non - Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

8) Rasio kedelapan, Yaitu Rasio Profitabilitas

$$R8 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

9) Rasio kesembilan, Yaitu Rasio Pendapatan Personal

$$R9 = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

10) Rasio kesepuluh, Yaitu Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil

$$R10 = \frac{\text{Investasi pada Sektor Riil}}{\text{Total Penyaluran}}$$

Berdasarkan formulasi atribut tersebut, diperoleh rumusan indikator kinerja sebagai berikut:

a) Indikator kinerja pertama yaitu Pendidikan Individu

$$IK\ 1 = W_1^1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

*IK1* adalah indikator kinerja yang pertama yaitu Pendidikan Individu

$W_1^1$  adalah bobot untuk *IK 1*

$E_1$  adalah bobot untuk rasio pertama pada *IK 1*

$E_2$  adalah bobot untuk rasio kedua pada *IK 1*

$E_3$  adalah bobot untuk rasio ketiga pada *IK 1*

$E_4$  adalah bobot untuk rasio keempat pada *IK 1*

$R_1$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio pertama *IK 1*

$R_2$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedua *IK 1*

$R_3$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketiga *IK 1*

$R_4$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keempat *IK 1*

b) Indikator kinerja kedua yaitu Penciptaan Keadilan

$$IK\ 2 = W_2^2 (E_5 \times R_5 + E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

*IK 2* adalah indikator kinerja yang kedua yaitu Penciptaan Keadilan

$W_2^2$  adalah bobot untuk *IK 2*

$E_5$  adalah bobot untuk rasio kelima pada *IK 2*

$R_5$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kelima *IK 2*

$E_6$  adalah bobot untuk rasio keenam pada *IK 2*

$R_6$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keenam *IK 2*

$E_7$  adalah bobot untuk rasio ketujuh pada *IK 2*

$R_7$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketujuh *IK 2*

c) Indikator kinerja ketiga yaitu Pencapaian Kesejahteraan

$$IK\ 3 = W_3^3 (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

*IK 3* adalah indikator kinerja yang ketiga yaitu Pencapaian Kesejahteraan



$W_3^3$  adalah bobot untuk *IK 3*

$E_8$  adalah bobot untuk rasio kedelapan pada *IK 3*

$E_9$  adalah bobot untuk rasio kesembilan pada *IK 3*

$E_{10}$  adalah bobot untuk rasio kesepuluh pada *IK 3*

$R_8$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedelapan *IK 3*

$R_9$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kesembilan *IK 3*

$R_{10}$  adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kesepuluh *IK 3*

- d) Hasil akhir akan diperoleh dari penjumlahan ketiga indikator kinerja di atas dan selanjutnya dirangking sesuai perolehan nilai setiap bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Skor akhir *Shariah Maqashid Index* dapat dirumuskan dalam formulasi berikut ini:

$$\text{Skor SMI} = \text{IK 1} + \text{IK 2} + \text{IK 3} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

Skor SMI adalah hasil akhir/nilai total *Shariah Maqashid Index*

IK 1 adalah Indikator Kinerja 1/ Tujuan Pendidikan Individu

IK 2 adalah Indikator Kinerja 2/ Tujuan Penciptaan Keadilan

IK 3 adalah Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

#### 2.1.5 *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS)

*Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) mulai diterapkan setelah diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 oleh Bank Indonesia. Peraturan ini diterbitkan karena Bank Indonesia menyadari bahwa pelaksanaan GCG untuk bank syariah tidak dapat hanya berlandaskan kepada prinsi-prinsip GCG namun juga harus berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Syariah. Selain itu Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2011 juga telah menerbitkan Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS). Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik bisnis syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka lembaga bisnis syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG berupa Transparansi,



Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kebebasan dan Kewajaran dan juga kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan syariah.

*Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan suatu usaha. Penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui pencapaian indeks penerapan GGBS. Dengan penerapan GGBS ini diharapkan bank syariah dapat berjalan sesuai dengan kaidah praktik yang sehat disegala bidang (Meilani, 2015).

Penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui pencapaian indikator penerapan GGBS. Indikator tersebut disusun berdasarkan Pedoman Umum *Good Governance* Bisnis Syariah oleh KNKG (2011). Berikut ini indikator *Good Governance* Bisnis Syariah:

- 1) Struktur dan mekanisme kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:
  - a. Nama anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan statusnya yaitu Komisaris Independen atau Komisaris bukan Independen;
  - b. Uraian mengenai fungsi dan mekanisme kerja Dewan Komisaris;
  - c. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, serta jumlah kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat;
  - d. Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (*self-assessment*) tentang kinerja masing-masing para anggota Dewan Komisaris;
  - e. Penjelasan mengenai komite-komite penunjang Dewan Komisaris yang meliputi:
    - i. nama anggota dari masing-masing komite;
    - ii. uraian mengenai fungsi dan mekanisme kerja dari setiap komite;
    - iii. jumlah rapat yang dilakukan oleh setiap komite serta jumlah kehadiran setiap anggota;
    - iv. mekanisme dan kriteria penilaian kinerja komite; dan
    - v. laporan pelaksanaan tugas komite.
- 2) Struktur dan mekanisme kerja Dewan Pengawas Syariah, yang antara lain mencakup:
  - a. Nama anggota Dewan Pengawas Syariah;

- b. Jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, serta jumlah kehadiran setiap anggotanya dalam rapat;
  - c. Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (*self-assessment*) tentang kinerja masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah;
- 3) Struktur dan mekanisme kerja Direksi, yang antara lain mencakup:
- a) Nama anggota Direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing;
  - b) Penjelasan ringkas mengenai mekanisme kerja Direksi, termasuk didalamnya mekanisme pengambilan keputusan serta mekanisme pendelegasian wewenang;
  - c) Jumlah rapat yang dilakukan oleh Direksi, serta jumlah kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat;
  - d) Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja para anggota Direksi;
  - e) Pernyataan mengenai efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian internal yang meliputi pengendalian risiko serta sistem pengawasan dan audit internal.
- 4) Informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan GGBS dan perlu diungkapkan dalam laporan penerapan GGBS antara lain mencakup:
- a. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
  - b. Pemilik mayoritas.
  - c. Investor berbasis profit and loss sharing.
  - d. Dalam hal entitas bisnis syariah berbentuk PT, kebijakan dan jumlah remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.
  - e. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan.
  - f. Hasil penilaian penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan pemilik.
  - g. Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.
  - h. Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan *corporate social responsibility*.
  - i. Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf.

### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan merupakan skala dari perusahaan yang dapat dicerminkan dari total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan memungkinkan perusahaan tersebut melakukan kinerja dengan lebih baik untuk menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan (Bukhori, 2012).

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Unsur ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

### 2.1.7 Struktur Modal

Menurut Rodoni dan Ali (2010) menjelaskan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan (modal asing).

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang efektif

mampu menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan stabil. Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima perusahaan.

Komponen struktur modal dalam perbankan syariah berasal dari tiga sumber yaitu liabilitas, dana syirkah temporer, dan ekuitas.

a) Liabilitas

Menurut Muhammad (2014:92) liabilitas adalah kewajiban yang berjalan untuk memindahkan aset, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah liabilitas pada pernyataan posisi keuangan bank syariah, liabilitas itu harus memiliki karakter tambahan sebagai berikut:

- 1) Bank syariah harus memiliki kewajiban kepada pihak lain dan kewajiban bank syariah tidak boleh saling bergantung (*reciprocal*) dengan kewajiban pihak lain kepada bank.
- 2) Kewajiban bank syariah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat realibilitas yang wajar.
- 3) Kewajiban bank syariah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset bank syariah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan penggunaan aset bank Islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.

b) Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana. Keuntungan yang didapatkan dari hasil investasi dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Namun apabila dana syirkah temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, maka entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena entitas syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal

dari pemilik dana ketika mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah.

Disisi lain dana syirkah temporer juga tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi (*current and other non investment accounts*).

Hubungan antara entitas syariah dan pemilik dana syirkah temporer (bisa bank atau non bank) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara atau obyek investasi.

Dana syirkah temporer merupakan salah satu unsur neraca dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada entitas syariah untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya. Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

#### c) Ekuitas

Menurut PSAK (2002) pasal 49, ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas didefinisi sebagai hak residual untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomik masa datang. Karena didefinisi atas dasar aset dan kewajiban, nilai ekuitas juga bergantung pada bagaimana aset dan kewajiban diukur.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekuitas/modal (*equity*) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari modal dari pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan telah banyak dilakukan. Setiap penelitian memiliki variabel yang berbeda, periode waktu yang berbeda, objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang berbeda pula. Tabel 2.3 dibawah ini menyajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu



Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Hesti (2010)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Kecukupan Modal</li> <li>- KAP</li> <li>- Likuiditas</li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> </ul>
2.	Aji (2012)	Peran Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris di Syariah Index Yang Terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROE</li> <li>- <i>Short Debt to Equity Ratio</i> (SDE)</li> <li>- <i>Longterm Debt to Equity</i></li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Short Debt to Equity Ratio</i> (SDE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.</li> <li>- <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> (LDE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.</li> </ul>

		<i>Ratio (LDE)</i>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Total Debt to Equity Ratio (TDE)</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.</li> <li>- Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Total Debt to Equity Ratio (TDE)</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Pertumbuhan Penjualan (SG)</li> </ul>			
3.	Akbar (2013)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2007-2011).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Kecukupan Modal</li> <li>- KAP</li> <li>- Likuiditas</li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA.</li> </ul>
4.	Ika	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Oleh	- <i>Net Profit</i>	Analisis Regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap</li> </ul>

(2014)	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-komite, Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013	<i>Margin</i> - Dewan Komisaris - Direksi - Komite – komite - Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Linear Berganda	kinerja perbankan - Dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan - Komite –komite memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan - Dewan pengawas syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan.
5. Takarini (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012.	- ROA - <i>Intellectual Capital (IC)</i> - GCG - Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. - GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. - Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6. Meilani (2015)	Hubungan Penerapan <i>Good Governance Business Syariah</i> Terhadap <i>Islamicity Financial Performance Index</i> Bank Syariah Di Indonesia	- <i>Islamicity Financial Performane Index</i> - GGBS	Metode Pearson Correlation atau <i>Product</i>	- Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) dengan <i>Islamicity Financial performance index</i>

		( <i>Good Governance Bisnis Syariah</i> )	<i>Moment Pearson</i>	
7.	Arieza (2016)	Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Komparasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2012-2015)	- <i>Islamicity Financial Performance Index</i> dan <i>Social and Environmental Disclosure</i> - <i>Good governance</i> bisnis syariah - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Berganda dan Uji <i>Chow Test</i>  - <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ( <i>Islamicity Financial Performance Index</i> ) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia  - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( <i>Islamicity Financial Performance Index</i> ) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia  - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( <i>Islamicity Financial Performance Index</i> ) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia  - <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja sosial ( <i>Social and Environmental Disclosure</i> ) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.  - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja sosial ( <i>Social and Environmental Disclosure</i> ) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia



---

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja sosial (<i>Social and Environmental Disclosure</i>) pada perbankan syariah di Indonesia dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial (<i>Social and Environmental Disclosure</i>) pada perbankan syariah di Malaysia</li> <li>- Tidak ada perbedaan signifikan dari pengaruh penerapan <i>Good Governance</i> Bisnis Syariah, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan (<i>Islamicity Financial Performance Index</i>) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.</li> </ul>
8.	Majid (2016)	Analisis Pengaruh Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Pencapaian <i>Maqashid</i> Syariah Di Perbankan Syariah Indonesia (Tahun 2012-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI)</li> <li>- Ukuran dewan komisaris</li> <li>- Ukuran DPS</li> <li>- Ukuran dewan direksi</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pencapaian nilai SMI</li> <li>- Jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai SMI</li> <li>- Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pencapaian nilai SMI</li> </ul>

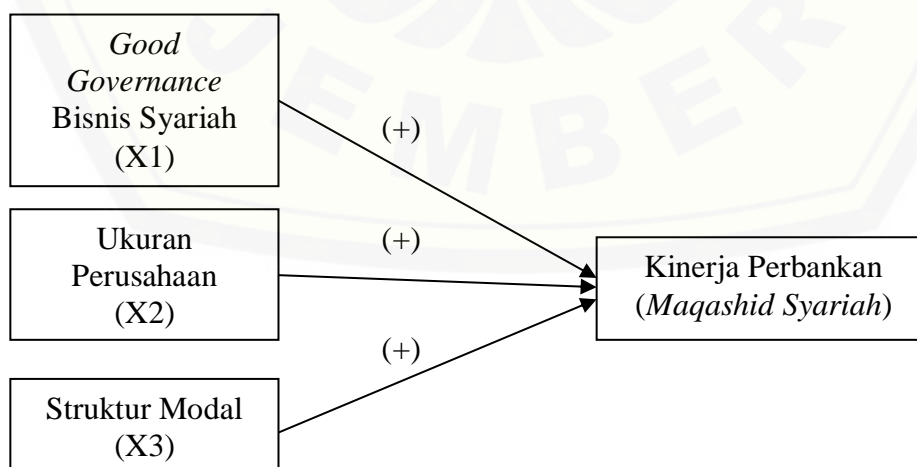
---

*Sumber:* (Berbagai Sumber, diolah)

Hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beberapa faktor terhadap kinerja perbankan. Namun dalam setiap penelitian menghasilkan hasil yang berbeda, misalnya Pada penelitian yang dilakukan oleh Arieza (2016) menunjukkan bahwa GGBS memiliki pengaruh Positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan indeks *Islamicity Indices*, tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *good governance* bisnis syariah dengan variabel indepeden dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan direksi dan komite-komite memiliki berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Selain itu penelitian yang dilakukan Hesti (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Arieza (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk penelitian pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Aji (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Takarini (2014) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan fokus kepada *maqashid syariah*, *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada Gambar 2.1 diatas menunjukkan tiga faktor yang dapat memengaruhi kinerja perbankan yaitu *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal dimana ketiga variabel tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh ketiganya terhadap kinerja perbankan syariah yang dinilai dengan pendekatan *maqashid syariah*.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *good governance* bisnis syariah terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Disamping itu penerapan *good governance* bisnis syariah di dalam perbankan syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan penerapan *good governance* bisnis syariah ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2015) menyebutkan bahwa semakin besar skor *Good Governance* Bisnis Syariah maka akan semakin besar pula kinerja keuangan bank syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Majid (2016) menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Islamicity Financial Performance Index*. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

### 2.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan hak, kewajiban serta permodalan perusahaan. Hesti (2010) dan Akbar (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat. Dengan hal ini membuat perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan agar selalu

berusaha menjaga stabilitas kinerja mereka. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dituntut untuk mampu menunjukkan stabilitas kinerjanya dengan baik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

#### 2.4.3 Pengaruh struktur modal terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

Struktur modal adalah masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan sehingga hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu sumber dana pada struktur modal perbankan syariah berasal dari dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer merupakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (modal asing). Semakin besar proporsi dana syirkah temporer akan dapat berdampak baik terhadap perusahaan karena semakin besar dana yang dimiliki bank untuk kemudian didistribusikan kepada masyarakat, sehingga hal ini dapat memengaruhi kinerja bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2012) menunjukkan bahwa struktur modal yang dinilai dengan *Short Debt to Equity Ratio* (SDE), *Total Debt to Equity Ratio* (TDE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return On Asset* (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang dilakukan terhadap laporan keuangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2012-2017. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang tergolong Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2017. Dari populasi tersebut akan diambil beberapa untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana metode menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi dan secara konsisten menyajikan data lengkap laporan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2012-2017.
- b. Bank Umum Syariah yang secara konsisten menyajikan laporan pelaksanaan GCG yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2012-2017.

Berdasarkan kriteria *sampling* yang telah ditetapkan di atas, sampel yang valid untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan bank umum syariah di Indonesia.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh bank umum syariah dari tahun 2012-2017 secara berturut-turut dilaporkan ke Bank Indonesia dan dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan diunduh dari beberapa laman web yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan laman web dari masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian. Data yang diunduh berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2012-2017 yang sesuai dengan kriteria sampel. Sumber data lainnya didapatkan dari beberapa literatur berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu.



### 3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Berikut ini uraian definisi operasional variabel penelitian beserta skala pengukurannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	Indeks Maqashid Syariah (SMI)	Sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja ini berdasarkan total indikator kinerja yang dipenuhi. Indikator kinerjanya terdiri dari pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan.	Rasio
2.	Good Governance Bisnis Syariah (GGBS)	Suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan ( <i>transparency</i> ), akuntabilitas ( <i>accountability</i> ), pertanggung jawaban ( <i>responsibility</i> ), indenpendensi ( <i>indenpendency</i> ), dan kewajaran ( <i>fairness</i> ) dan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan Syariah. Good Governance Bisnis Syariah dapat diukur dengan cara membandingkan banyaknya indikator yang diungkapkan oleh bank dengan banyaknya indikator yang seharusnya diungkapkan yang sesuai dengan pedoman Good Governance Bisnis Syariah.	Rasio
3.	Ukuran perusahaan (SIZE)	Suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. Salah satu cara pengukuran skala besar kecilnya perusahaan yang banyak digunakan yaitu dengan cara melihat dari sisi total aktiva. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan cara LN terhadap total aktiva.	Rasio
4.	Struktur Modal (CS)	Proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan (modal asing). Pengukuran struktur modal ini dilakukan dengan cara melihat proporsi dana syirkah temporeranya. Pengukuran ini dilakukan dengan cara membandingkan dana syirkah temporeranya terhadap total modal sendiri dan modal asing.	Rasio

Sumber: data diolah

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

##### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Shariah Maqashid Index (SMI)*. Metode perhitungan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting (SAW)* atau metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar pada metode SAW adalah mencari bobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang biasa disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making (MADM)*. Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara rating tujuan dan bobot setiap atribut yang telah diukur. Skor *Shariah Maqashid Index (SMI)* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Skor SMI} = \text{IK 1} + \text{IK 2} + \text{IK 3} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

SMI = *Shariah Maqashid Index*

IK 1 = Indeks Kinerja 1

IK 2 = Indeks Kinerja 2

IK 3 = Indeks Kinerja 3

##### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan dan struktur modal.

##### 1) *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indeks penerapan *Good Governance Bisnis Syariah (GGBS)* yang disusun berdasarkan pedoman mengenai GGBS yang diatur oleh Bank Indonesia (2009). Pedoman yang digunakan adalah pedoman umum *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2011. Variabel penerapan GGBS oleh perbankan syariah yang disusun terdiri dari 39 indikator.

Untuk pengukuran tingkat penerapan GGBS, peneliti akan memberikan skor 1 (satu) untuk indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan untuk

indikator yang tidak diungkapkan peneliti akan memberikan skor 0 (nol). GGBS ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GGBS = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

## 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besarnya lingkup atau luas sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan biasanya diproksikan melalui total aset, *log size*, nilai pasar saham, total penjualan, *market capitalized* dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total aset untuk pengukuran terhadap ukuran perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan total penjualan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$SIZE (\text{Ukuran Perusahaan}) = LN \text{ Total Asset}$$

## 3) Struktur Modal

Dalam menjalankan operasionalnya perusahaan perbankan syariah dapat didanai dengan liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas. Komposisi penggunaan liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Pada penelitian ini proporsi struktur modal dinilai dari proporsi dana syirkah temporer. Proporsi struktur modal (*Capital Structure*) dapat dihitung dengan rumus:

$$CS = \frac{\text{Total dana syirkah temporer}}{\text{Total liabilitas} + \text{Total dana syirkah temporer} + \text{Total ekuitas}}$$

### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak. Penentuan sampel penelitian yaitu apabila data lebih dari 50 sampel maka menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sedangkan apabila data kurang dari 50 sampel maka menggunakan pengujian *Shapiro Wilk*. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

#### 1. Menentukan hipotesis

$$H_0 = \text{data berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{data tidak berdistribusi normal}$$

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%

3. Menguji normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* atau *Shapiro Whilk*

Memasukkan data pada aplikasi SPSS serta mengikuti prosedur pengujian *Kolmogorov Smirnov* atau *Shapiro Whilk*.

4. Menarik kesimpulan

Jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel yang diteliti berdistribusi normal.

Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel yang diteliti tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian dengan uji perametriik data yang digunakan harus berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka ada tiga macam cara atau pendekatan yang dapat digunakan dalam memperlakukan sebuah data yang tidak normal:

- (1) Melakukan transformasi data ke dalam bentuk: Logaritma atau LN, Kuadrat, Akar Kuadrat, dan lain-lain,
- (2) Apabila semua cara telah dilakukan namun data belum berdistribusi normal, maka dapat menggunakan *Central Limit Theorem*.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$SMI_{it} = b_0 + b_1 GGBS_{it} + b_2 SIZE_{it} + b_3 CS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana,

$SMI_{it}$  = Kinerja Perbankan (*Maqashid Syariah*)  $i$  pada periode waktu  $t$ .

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$GGBS_{it}$  = *Good Governance* Bisnis Syariah bank umum syariah  $i$  pada periode waktu  $t$ .

$SIZE_{it}$  = Ukuran perusahaan bank umum syariah  $i$  pada periode waktu  $t$ .

$CS_{it}$  = Struktur modal bank umum syariah  $i$  pada periode waktu  $t$ .

$e_{it}$  = *error term* bank umum syariah  $i$  pada periode waktu  $t$ .



### 3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### A) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2007:95). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, antara lain:

- a. Mengamati nilai  $R^2$ ,  $F_{hitung}$ ,  $t_{hitung}$ . Jika  $R^2$  dan  $F_{hitung}$  tinggi sedangkan  $t_{hitung}$  banyak yang tidak signifikan, maka pada model regresi tersebut diindikasikan ada multikolinearitas.
- b. Mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari *tolerance* adalah 0.1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.1 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2007:95).

Apabila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan.

#### B) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007:125).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi adalah salah satunya menggunakan Uji *Glejser*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai residual ( $e_t$ )
- 2) Mengkuadratkan nilai residual ( $e_t^2$ ) dan ditransformasi ke dalam bentuk Absolute (ABS)
- 3) Meregresikan nilai logaritma natural  $e_t^2$  terhadap variabel independen
- 4) Merumuskan hipotesis  
 $H_0$  : tidak terjadi heteroskedastisitas  
 $H_a$  : terjadi heteroskedastisitas
- 5) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )



Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1%, 5% atau 10%.

6) Melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

7) Menentukan kriteria pengujian

Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya model mengandung heteroskedastisitas

8) Menarik Kesimpulan

Apabila terjadi heteroskedastisitas dapat diatasi dengan cara melakukan transformasi log atau ln.

C) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika dalam model regresi terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson (DW test)* (Ghozali, 2007:90). *Durbin Watson* tes dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = tidak terjadi autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = terjadi autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

2) Menentukan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dari tabel *Durbin-Watson*

3) Membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diperoleh dari langkah sebelumnya.

4) Menarik kesimpulan

a. Jika  $DW < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

b. Jika  $DW > 4-d_L$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$  yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.

c. Jika  $d_u < DW < 4 - d_u$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Jika  $d_L \leq DW \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi autokorelasi, salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

$H_{01}$  = *Good Governance* Bisnis Syariah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_{a1}$  = *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_{02}$  = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_{a2}$  = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_{03}$  = Struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_{a3}$  = Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah.

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini menggunakan 0.1 (10%)

c. Menguji regresi linear berganda

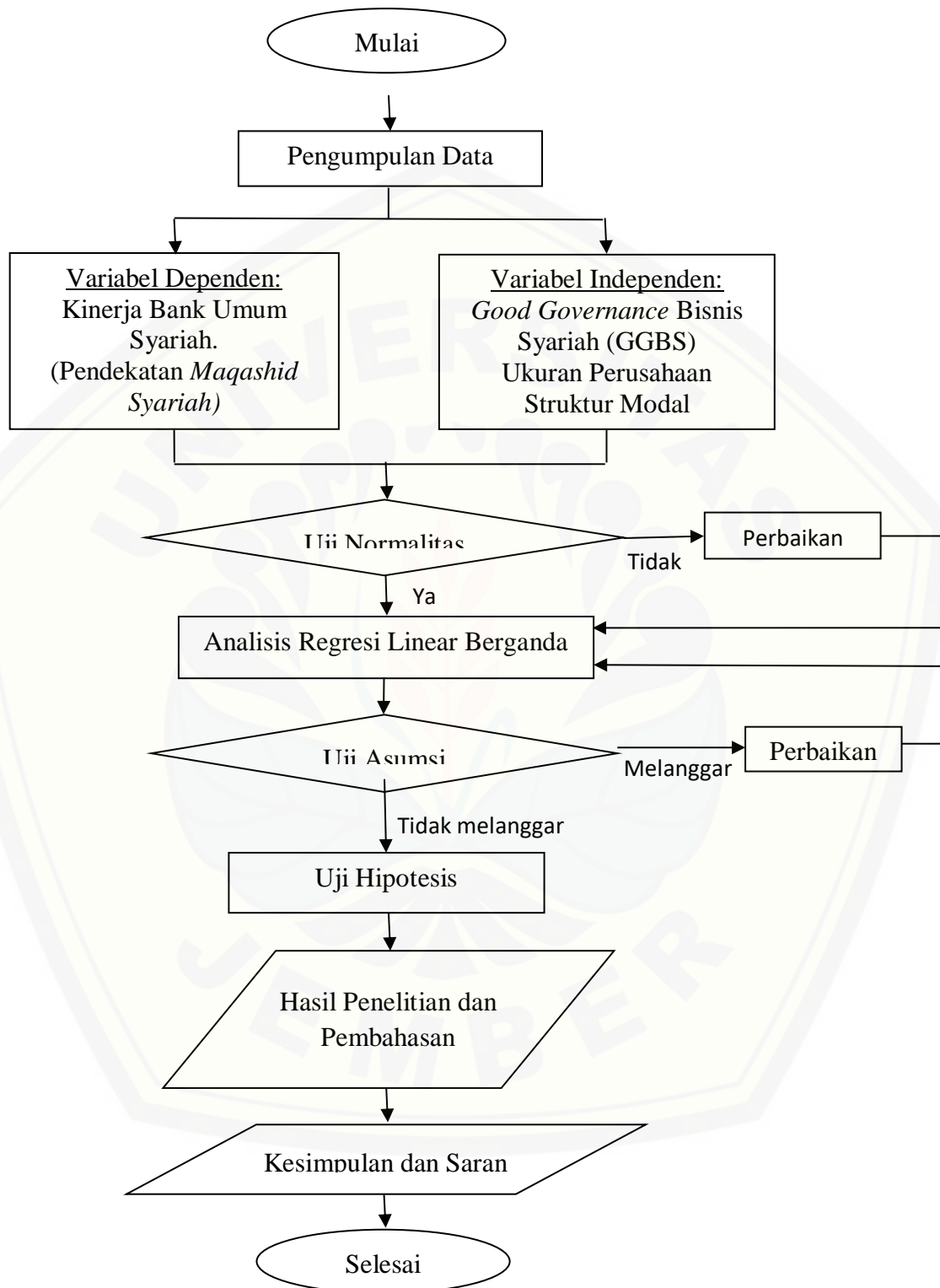
d. Menarik Kesimpulan

Apabila telah melakukan uji hipotesis atas variabel-variabel pada penelitian ini, maka dapat dibuat kesimpulan mengenai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Kesimpulan dibuat berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
3. Jika  $p\text{-value} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

1. Mulai merupakan tahap awal dimana penelitian dimulai atau dilakukan
2. Pengumpulan data berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2017
3. Perhitungan masing-masing variabel yaitu *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *maqashid syariah*
4. Melakukan uji normalitas data
5. Melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap *maqashid syariah*
6. Melakukan pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
7. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependennya
8. Pembahasan hasil penelitian
9. Kesimpulan dan saran
10. Selesai dimana penelitian telah selesai dilakukan

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik itu penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama dari bank syariah berdasarkan prinsip syariah yaitu hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain yaitu; pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*).

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang aktif berproses selama tahun 2012-2017. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Oktober 2017, terdapat 13 BUS yang masih beroperasi hingga sekarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana ditetapkan kriteria-kriteria tertentu yang akan menentukan jumlah sampel yang valid untuk diteliti. Berikut tabel yang menjabarkan kriteria-kriteria *sampling* yang dimaksud dalam penelitian:

Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	13
2	BUS yang beroperasi pada tahun penelitian (2012-2017)	11
3	BUS yang memiliki <i>annual report</i> publikasi secara lengkap pada periode tahun 2012-2017	9
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>9</b>
<b>Jumlah Data Pengamatan (6 tahun)</b>		<b>54</b>

Sumber: diolah



Berdasarkan Tabel 4.1, didapatkan sampel sebanyak sembilan bank umum syariah yang meliputi:

- a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
- b. Bank Syariah Mandiri (BSM)
- c. Bank Mega Syariah (BMS)
- d. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
- e. Bank Syariah Bukopin (BSB)
- f. Bank Panin Syariah (BPS)
- g. Bank Jabar dan Banten Syariah (BJBS)
- h. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)
- i. Bank Central Asia Syariah (BCAS)

#### 4.1.2 Hasil Pencapaian Sharia Maqashid Index Bank Umum Syariah

Pencapaian *maqashid* syariah di masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dihitung berdasarkan nilai *sharia maqashid index* (SMI) yang diperoleh. Nilai ini berasal dari akumulasi tiga tujuan syariah dalam perbankan yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan (Zahrah: 1997) yang dikuantitatifkan dengan beberapa rasio dan telah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil *sharia maqashid index* (SMI) disajikan secara lengkap dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Total Pencapaian *Sharia Maqashid Index* BUS Selama Periode Tahun 2012-2017

BUS	IK1 (R1+ R2+ R3+ R4)	IK2 (R5+R6+R7)	IK3 (R8+ R9+ R10)	SKOR Sharia Maqashid Index (IK1+ IK2+ IK3)	RANK
BSM	0,0140	2,0601	0,1894	2,2634	1
BPS	0,0126	1,1024	0,6332	1,7482	2
BSB	0,0146	0,8756	0,2820	1,1722	3
BMI	0,0236	0,6695	0,3221	1,0151	4
BCAS	0,0104	0,7100	0,2564	0,9768	5
BRIS	0,0142	0,6479	0,2106	0,8726	6
BNIS	0,0394	0,6136	0,1257	0,7787	7
BJBS	0,0000	0,4939	0,1668	0,6607	8
BMS	0,0044	0,4109	0,0350	0,4503	9

Sumber: Annual Report Bank Umum Syariah 2012-2017 (Diolah)

Berdasarkan data dari Tabel 4.2 diatas, diketahui terlihat tingkat pencapaian skor pencapaian *Sharia Maqashid Index* pada setiap bank umum syariah. Nilai *Sharia Maqashid Index* (SMI) diatas diperoleh dari penjumlahan total rasio yang telah dibobot berdasarkan tiga

tujuan syariah yaitu tujuan pendidikan individu, tujuan penciptaan keadilan, dan tujuan pencapaian kesejahteraan. Masing-masing tujuan terdiri dari rasio keuangan yang nilainya diperoleh dari data *annual report* BUS yang menjadi obyek penelitian. Tujuan pendidikan individu terdiri atas 4 rasio yaitu rasio pendidikan (R1), rasio penelitian (R2), rasio pelatihan (R3) dan rasio publisitas (R4). Tujuan penciptaan keadilan terdiri atas 3 rasio yaitu rasio biaya yang terjangkau (R5), rasio fungsi distribusi (R6), dan rasio produk bank non-bunga (R7). Tujuan pencapaian kesejahteraan terdiri atas 3 rasio yaitu rasio profitabilitas (R8), rasio pendapatan personal (R9) dan rasio investasi pada sektor riil (R10). Untuk dapat mempertajam analisis berikut ini adalah pencapaian SMI berdasarkan tujuan syariah oleh BUS di Indonesia.

#### a. Tujuan Pendidikan Individu

Pendidikan Individu (*tahdziful al-fardh*) merupakan tujuan *maqashid syariah* pertama yang dapat diproksikan menjadi empat rasio, meliputi: (i) rasio hibah pendidikan, (ii) rasio penelitian, (iii) rasio pelatihan dan (iv) rasio publisitas. Menurut Antonio *et al.*, (2012) aktivitas ini merupakan upaya yang ditempuh bank syariah dalam mengaktualisasikan program-program peningkatan kualitas pendidikan bagi karyawan dan masyarakat. Tabel 4.3 berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pendidikan individu selama tahun 2012-2017.

Tabel 4.3 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2012-2017

BUS	TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU (Kalkulasi Agregat Selama Tahun 2012-2017)				IK 1	RANK
	R1	R2	R3	R4	(R1+ R2+ R3+ R4)	
BNI	0,0006	0	0,0139	0,0249	0,0394	1
BMI	0,0006	0,0013	0,0075	0,0142	0,0236	2
BSB	0,0009	0	0,0058	0,0079	0,0146	3
BRIS	0,0002	0	0,0041	0,0100	0,0142	4
BSM	0,0008	0,0003	0,0050	0,0079	0,0140	5
BPS	0,0001	0	0,0042	0,0083	0,0126	6
BCAS	0	0	0,0064	0,0039	0,0104	7
BMS	0,0003	0	0,0018	0,0023	0,0044	8
BJBS	0	0,000	0	0	0,0000	9

Sumber: Annual Report Bank Umum Syariah 2012-2017 (Diolah)

#### b. Penciptaan keadilan

Menurut Mohammed *et al.*, (2008), tujuan penciptaan keadilan (*iqamah al-'adl*) dapat diproksikan menjadi tiga rasio, yaitu rasio biaya yang terjangkau, rasio fungsi distribusi dan

rasio produk bank non-bunga. Ketiga rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara bank syariah dan nasabah. Aktivitas tersebut diaktualisasikan melalui penyaluran pembiayaan dengan bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Tabel 4.4 berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan penciptaan keadilan selama tahun 2012-2017.

Tabel 4.4 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2012-2017

BUS	TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN (Kalkulasi Agregat Tahun 2012-2017)			IK2 (R5+ R6+ R7)	RANK
	R5	R6	R7		
	BSM	0,3810	1,6790	0,0000	
BPS	0,3208	0,7816	0	1,1024	2
BSB	0,5329	0,3423	0,0004	0,8756	3
BCAS	0,3362	0,3738	0,0000	0,7100	4
BMI	0,2797	0,3896	0,0002	0,6695	5
BRIS	0,3956	0,2521	0,0001	0,6479	6
BNIS	0,4697	0,1438	0,0001	0,6136	7
BJBS	0,2903	0,2035	0,0000	0,4939	8
BMS	0,3785	0,0322	0,0001	0,4109	9

Sumber: Annual Report Bank Umum Syariah 2012-2017 (Diolah)

### c. Pencapaian Kesejahteraan

Pencapaian kesejahteraan (*jalb al-maslahah*) adalah tujuan *maqashid syariah* ketiga yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam mewujudkan kesejahteraan para *stakeholders*. Tujuan ini dapat diukur ke dalam tiga rasio, yaitu: rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal dan rasio investasi di sektor-sektor riil. Tabel 4.5 berikut menyajikan analisis *sharia maqashid index* ditinjau dari tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2012-2017.

Tabel 4.5 Total pencapaian SMI Berdasarkan Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2012-2017

BUS	TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN (Kalkulasi Agregat Tahun 2012-2017)			IK3	RANK
	R8	R9	R10	(R8+ R9+ R10)	
BPS	-0,0066	0,0006	0,6392	0,6332	1
BMI	0,0021	0,0014	0,3186	0,3221	2
BSB	0,0021	0	0,2799	0,2820	3
BCAS	0,0027	0,0000	0,2537	0,2564	4
BRIS	0,0025	0,0013	0,1671	0,2109	5
BSM	0,0035	0,0030	0,1829	0,1894	6
BJBS	0,0000	0,0003	0,1665	0,1668	7
BNIS	0,0052	0,0028	0,1176	0,1256	8
BMS	0,0069	0,0018	0,0264	0,0351	9

Sumber: Annual Report Bank Umum Syariah 2012-2017 (Diolah)

Berdasarkan data diatas selama tahun 2012-2017, tujuan pendidikan individu tertinggi dicapai oleh BNIS (0,03) dan terendah dicapai oleh BJBS (0,00). Sedangkan untuk tujuan penciptaan keadilan nilai tertinggi dicapai oleh BSM (2,06) dan terendahnya dicapai oleh BMS (0,41). Untuk tujuan pencapaian kesejahteraan tertinggi dicapai oleh BPS (0,63) dan terendahnya dicapai oleh BMS (0,03).

Berdasarkan data diatas secara umum total penjumlahan seluruh nilai pencapaian *Sharia Maqashid Index* dari tahun 2012-2017 yang menempati urutan tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan pencapaian SMI rata-rata dari tahun 2012-2017 sebesar 0,37 atau 37% dari total seratus persen. Sedangkan bank umum syariah yang menempati urutan terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan pencapaian SMI rata-rata dari tahun 2012-2017 yaitu sebesar 0,075 atau 7,5% dari total seratus persen.

#### 4.1.3 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian

Deskripsi statistik pada penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang sedang diteliti. Deskripsi statistik pada penelitian ini menjelaskan mengenai besarnya nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian meliputi *maqashid syariah*, *good governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Hasil analisis deskripsi statistik disajikan dalam lampiran 2 dan dapat dilihat pada Tabel 4.6.



Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Data

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) (%)	54	5	45	18,10	10,74
<i>Good Governance</i> Bisnis Syariah (GGBS) (%)	54	44	95	82,67	13,08
Ukuran Perusahaan (SIZE) (LN)	54	28,10	32,11	30,19	1,10
Struktur Modal (CS) (%)	54	0	80	68,86	14,49

Sumber: Lampiran 2, data diolah

Variabel *Sharia Maqashid Index* (SMI) merupakan indeks pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan tujuan syariah yang terdiri dari tiga tujuan yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 18,10 dan standar deviasi sebesar 10,74. Dari data ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi nya, sehingga mengindikasikan bahwa data cukup baik atau memiliki penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata nya lebih tinggi dari standar deviasi. Sedangkan, jika memperhatikan nilai maksimum dan minimumnya, maka terlihat perbedaan yang cukup jauh antara keduanya yaitu nilai minimum nya sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 45.. Hasil ini menunjukkan bahwa *maqashid syariah* yang diterapkan oleh perusahaan memiliki perbedaan yang cukup besar.

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) memiliki nilai rata-rata 82,67 yang mana lebih tinggi dari standar deviasinya sebesar 13,08 . Hal ini berarti kualitas dan penyebaran data cukup baik. Nilai maksimum *Good Governance* Bisnis Syariah sebesar 95 dan nilai minimumnya sebesar 44%. Hasil ini menunjukkan tingkat pengungkapan GGBS yang dilakukan bank umum syariah, dimana nilai minimum 44 menunjukkan tingkat pengungkapan yang terendah dari semua bank umum syariah yaitu terjadi pada bank syariah bukopin. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan dilakukan oleh bank BCA syariah dan Bank Syariah Mandiri sebesar 95 yang hampir memenuhi semua indikator pengungkapan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 30,19 Nilai ini lebih tinggi dari standar deviasinya yang sebesar 1,10, sehingga menunjukkan kualitas data untuk variabel ukuran perusahaan merata. Nilai maksimum untuk ukuran perusahaan ini adalah



sebesar 32,11 dan nilai minimumnya sebesar 28,10. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tertinggi dengan total aset yang terbesar dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan untuk ukuran perusahaan terkecil dengan total aset yang terendah dimiliki oleh BCA syariah.

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 68,86 dan lebih tinggi dari standar deviasi yang sebesar 14,49. Hal ini menunjukkan kualitas dan penyebaran data variabel yang merata. Nilai maksimum variabel struktur modal sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 0. Nilai ini menunjukkan proporsi besar struktur modal bank syariah yang dilihat dari sisi dana syirkah temporer. Bank umum syariah yang memiliki struktur modal tertinggi dari sisi dana syirkah temporer nya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan bank umum syariah yang memiliki struktur modal terendah dari sisi dana syirkah temporer nya adalah Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Panin Syariah (BPS).

#### 4.1.4 Hasil Analisis Data

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data dengan analisis regresi linier berganda adalah dengan menguji distribusi data penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena data berjumlah 54 sampel data dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $p\text{-value} > \text{tingkat } \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang normal. Berikut hasil uji statistik untuk normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Normalitas Data

Nilai	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	$p\text{-value}$
<i>Sharia Maqashid Index (SMI)</i>	0,269	<b>0,000</b>
<i>Good Governance Bisnis Syariah (GGBS)</i>	0,222	<b>0,000</b>
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,162	<b>0,001</b>
Struktur Modal (CS)	0,290	<b>0,000</b>

Sumber: Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan hasil output uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa data memiliki  $p\text{-value}$  nol (0,000) yang berarti nilai  $p\text{-value}$  lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan diperlukan perbaikan. Perbaikan data ini dilakukan dengan mentransformasi data ke dalam bentuk akar kuadrat (SQRT), sehingga menjadi variabel SQRT\_SMI, SQRT\_GGBS, SQRT\_SIZE, dan SQRT\_CS. Setelah dilakukan transformasi data, data masih memiliki nilai  $p\text{-value}$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%),

sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti data tersebut masih tidak berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan standarisasi dengan mengalikan nilai variabel dengan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimumnya. Hasilnya masih menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Langkah yang terakhir adalah dengan menggunakan *central limit theorem* yang menyebutkan bahwa penelitian yang lebih dari 30 sampel dapat dikatakan berdistribusi normal. Setelah data diasumsikan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya dengan melakukan analisis regresi linier berganda.

#### 4.1.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2007: 13). Analisis ini mengukur kekuatan hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS *version* 16.00.

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien	<i>t</i> -hitung	<i>p</i> -value
Konstanta	-0,602	-1,600	0,058
<i>Good Governance Bisnis Syariah</i>	0,032	0,280	0,390
Ukuran Perusahaan	0,032	2,339	0,011
Struktur Modal	-0,306	-3,165	0,001

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 4.8, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$SMI_{it} = -0,602 + 0,032 GGBS_{it} + 0,032 SIZE_{it} - 0,306 CS_{it} + e_{it}$$

#### 4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari *varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tol	VIF	Keterangan
<i>Good Governance Bisnis Syariah</i>	0,834	1,198	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,790	1,266	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Modal	0,925	1,082	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 5, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (antara 0,790 – 0,925) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (antara 1,082 – 1,266). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi adalah salah satunya menggunakan Uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji *Glejser*

Variabel Independen	$\rho$ -value	Keterangan
<i>Good Governance Bisnis Syariah</i>	0,189	Terjadi homoskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,026	Terjadi homoskedastisitas
Struktur Modal	0,759	Terjadi homoskedastisitas

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *glejser* yang disajikan dalam Tabel 4.10 menunjukkan bahwa model regresi terjadi homokedastisitas. Hal ini berarti pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Semua variabel memiliki nilai  $\rho$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (1%, 5%, atau 10%) sehingga  $H_0$  diterima.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu di periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dapat diketahui dengan cara melakukan uji *Durbin Watson*. Hasil *Durbin-Watson* disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Keterangan
54	0,935	1,4464	1,6800	2,5536	2,3200	Terjadi autokorelasi positif

Sumber: Lampiran 5, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,935. Merujuk pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (1%, 5%, atau 10%), jumlah k atau variabel independen sebanyak 3, dan jumlah N sebanyak 54, maka diketahui nilai dL = 1,4464 dan dU = 1,6800. Oleh karena nilai DW lebih kecil dari batas atas (dL) 1,4464 ( $0,935 < 1,4464$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi telah terjadi autokorelasi dan harus dilakukan perbaikan.

Perbaikan untuk model regresi yang mengandung autokorelasi dapat menggunakan uji *Chocrane-Orcutt*. Berikut ini adalah persamaan regresi dari variabel yang telah ditransformasi:

$$\text{Lag\_SMI}_{it} = -0,555 - 0,345 \text{Lag\_GGBS}_{it} + 0,036 \text{Lag\_SIZE}_{it} - 0,079 \text{Lag\_CS}_{it} + e_{it}$$

(0,044)\*\*                      (0,100)\*\*                      (0,443) ts

$$R^2 = 0,211$$

$$DW = 1,650$$

Keterangan: \*\* signifikansi pada  $\alpha$  10%, ts (tidak signifikan)

Hasil pengujian metode *Chocrane-Orcutt* menunjukkan bahwa model transformasi diatas tidak mengandung autokorelasi. Model tersebut diperoleh setelah melakukan iterasi sebanyak empat kali terhadap model yang mengalami autokorelasi, sehingga perubahan nilai  $\rho$  yang diestimasi kecil (0,012). Adapun perubahan nilai  $\rho$  ditunjukkan pada *Lampiran 7*.

#### 4.1.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel Independen	$\rho$ -value 1 sisi	Keterangan
Lag GGBS	0,044	H <sub>0</sub> ditolak
Lag SIZE	0,100	H <sub>0</sub> ditolak
Lag CS	0,443	H <sub>0</sub> diterima

Sumber: Lampiran 8, data (diolah)



Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana berikut:

1) Hasil Uji Hipotesis Variabel *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap Variabel *Sharia Maqashid Index*

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam Tabel 4.12. menghasilkan nilai  $p$ -value *Good Governance Bisnis Syariah* sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (10%), sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti hipotesis 1 diterima. Artinya variabel *Good Governance Bisnis Syariah* berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah yang dinilai dengan pendekatan *Maqashid Syariah*. Hal ini berarti pada penelitian ini tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan (GGBS) memengaruhi kinerja bank umum syariah dari sisi tujuan syariahnya (*Maqashid Syariah*).

2) Hasil Uji Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Variabel *Sharia Maqashid Index*

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam Tabel 4.12. menghasilkan nilai  $p$ -value ukuran perusahaan sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya sama dengan dari nilai  $\alpha$  (10%), sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah yang dinilai dengan pendekatan *Maqashid Syariah*. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka nilai *Sharia Maqashid Index* juga akan mengalami peningkatan.

3) Hasil Uji Hipotesis Variabel Struktur Modal terhadap Variabel *Sharia Maqashid Index*

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam Tabel 4.12. menghasilkan nilai  $p$ -value struktur modal sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (10%), sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima atau hipotesis 3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah yang dinilai dengan pendekatan *Maqashid Syariah*. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memengaruhi kinerja bank umum syariah dari sisi tujuan syariahnya (*Maqashid Syariah*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen (*Good Governance Bisnis Syariah* dan ukuran perusahaan) secara parsial merupakan determinan nilai *Sharia Maqashid Index* pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Sharia Maqashid Index* dapat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan variabel struktur modal secara parsial bukan merupakan determinan dari variabel *Sharia Maqashid Index*.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

*Good Governance* Bisnis Syariah merupakan suatu panduan bagi lembaga bisnis syariah untuk menjalankan tata kelola perusahaannya agar tetap sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Daniri (2009) menjelaskan bahwa dengan adanya Pedoman Umum GGBS diharapkan bisnis yang dipandu oleh spiritual dan etika ini akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkesinambungan dengan terwujudnya disiplin pasar dan budaya governance bisnis yang baik. Penerapan *good governance* bisnis syariah ini dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan *good governance* bisnis syariah yang baik akan dapat memberikan arahan kerja yang jelas bagi pihak internal perbankan dan mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama didapatkan hasil bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah yang dinilai dengan pendekatan *maqashid syariah*. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,044 dimana hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya 10% ( $0,044 < 0,1$ ) maka hal ini berarti ( $H_{a1}$ ) diterima atau dengan kata lain ( $H_{01}$ ) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Governance* Bisnis Syariah merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah. Idealnya, *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah karena dengan adanya pengungkapan tata kelola (*Good Governance* Bisnis Syariah) yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan teori yang sebenarnya dan penelitian ini tidak menemukan bukti mengenai hal tersebut.

Beberapa faktor yang mengakibatkan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) berpengaruh negatif kinerja bank umum syariah kemungkinan diantaranya adalah penerapan pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah yang masih belum maksimal pada bank umum syariah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator GGBS yang tidak diungkapkan oleh beberapa bank umum syariah di dalam laporan pelaksanaan GGBS. Sebagai contoh indikator mengenai pelaksanaan mengenai mekanisme kinerja dewan direksi dimana terdapat beberapa bank yang tidak mencantumkan hal tersebut di dalam laporan pelaksanaan GGBS nya. Hal ini dialami oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank

Muamalat Indonesia (BMI). Berdasarkan hal tersebut sangat perlu kiranya bank umum syariah mengungkapkan semua indikator GGBS yang sesuai dengan pedoman *Good Governance* Bisnis Syariah. Disisi lain salah satu faktor yang memungkinkan *Good Governance* Bisnis Syariah berpengaruh negatif pada kinerja bank umum syariah adalah perbedaan penggunaan variabel *Good Governance* Bisnis Syariah yang digunakan. Pada penelitian ini variabel *Good Governance* Bisnis Syariah menggunakan besarnya poin pengungkapan dari indikator GGBS yang ada. Sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Good Governance* Bisnis Syariah yang dilihat dari ukuran dewan direksi, komisaris, dan dewan pengawas syariah, dimana penggunaan ukuran ini memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Majid (2016) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan tersedia pengetahuan, keahlian, kepakaran dan jaringan profesional serta sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pencapaian *maqashid syariah* atas pelaksanaan tugas dan wewenangnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ika (2014) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Disisi lain penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Arieza (2016) yang menyatakan bahwa variabel GGBS berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

#### 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara seperti melihat jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, besarnya total aset dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar jika mempunyai total aset yang tinggi. Besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat, sehingga perusahaan harus mampu menjalankan kinerjanya dengan baik untuk menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, artinya dengan aset yang besar perusahaan akan lebih mudah menjalankan proses bisnisnya dan juga lebih mudah dalam menarik investor sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah yang dinilai dengan pendekatan *maqashid syariah*. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,100 dimana hasil ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya 10% ( $0,1 = 0,1$ ) maka hal ini berarti ( $H_{a2}$ ) diterima. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan mampu menjalankan kinerjanya yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Hal ini ditunjukkan dengan data yang ada dimana Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank yang memiliki total aset yang besar. Total aset yang dimiliki Bank Syariah Mandiri (BSM) dari tahun 2012 sampai 2017 mengalami peningkatan begitu pula dengan hasil pencapaian skor *maqashid syariahnya*. Selama tahun 2012 sampai 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki total skor *maqashid syariah* tertinggi dibandingkan dengan bank yang lainnya. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar cenderung akan semakin mudah mencapai tujuan syariah (*maqashid syariah*). Jika perusahaan memiliki jumlah total aset yang besar, perusahaan akan mampu mencapai rasio-rasio yang ada pada *maqashid syariah* dengan maksimal. Misal saja pada tujuan penciptaan keadilan yang terdapat rasio fungsi distribusi dimana pada rasio ini menunjukkan besarnya distribusi pembiayaan yang diberikan bank baik pembiayaan mudharabah maupun musyarakah, sehingga apabila bank memiliki aset yang besar maka lebih besar pula pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat. Disisi lain dari pemberian pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil sehingga bagi hasil tersebut dapat bank gunakan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan baik kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan kebajikan seperti hibah pendidikan, pemberian pelatihan kepada karyawan, publisitas dan juga penyaluran zakat yang lebih besar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Arieza (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun disisi lain hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti (2010) dan Akbar (2013) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### 4.2.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari

dalam perusahaan (modal sendiri) dan dari luar perusahaan (modal asing). Struktur modal adalah masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan sehingga hal ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu sumber dana pada struktur modal bank umum syariah berasal dari dana syirkah temporer. Proporsi dana syirkah temporer digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi sumber dana yang berasal dari pihak yang berelasi dan dana pihak ketiga sehingga dengan hal ini bank memiliki dana yang cukup besar yang untuk selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dengan hal ini banyak masyarakat yang menggunakan jasa bank sehingga hal ini dapat memengaruhi kinerja bank.

Hasil penelitian hipotesis yang ketiga menunjukkan peningkatan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu dalam pencapaian tujuan syariah (*maqashid syariah*). Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,443 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansinya 10% ( $0,443 > 0,1$ ), hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah. beberapa faktor yang dapat mengakibatkan struktur modal tidak memengaruhi kinerja bank umum syariah kemungkinan diantaranya adalah disebabkan oleh kurang maksimalnya bank dalam menyalurkan pembiayaan, bertambahnya modal tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan kepada unit usaha yang produktif. Hal ini ditunjukkan dengan data yang ada, sebagai contoh pada bank BCA syariah dimana pada tahun 2012 total modal yang dimiliki dari pihak ketiga kurang lebih sebesar Rp.1.297.805.132.107 dimana ini lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp.1.007.700.000.000. Dengan hal ini menunjukkan bahwa bank kurang maksimal dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Hal ini juga terjadi pada tahun selanjutnya. Faktor lain yang menyebabkan struktur modal tidak memengaruhi kinerja bank adalah penggunaan variabel struktur modal dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini variabel struktur modal dilihat dari proporsi dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer didalam struktur modal pada bank umum syariah tidak dikategorikan sebagai ekuitas maupun liabilitas, dimana bank tidak berkewajiban mengembalikan jumlah dana awal yang diterima dari pihak ketiga apabila mengalami kerugian kecuali akibat kelalaian bank. Selain itu pada dana syirkah temporer ini pemilik dana tidak memiliki hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham.



Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aji (2012) yang mengatakan bahwa *SDE dan TDE* (struktur modal) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Takarini (2014) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian, sehingga diperlukan beberapa perbaikan oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang pertama adalah keterbatasan data dimana tidak semua data yang di butuhkan tercantum disemua annual report setiap bank umum syariah di Indonesia, sehingga dari 13 bank umum syariah yang ada di Indonesia hanya 9 bank umum syariah saja yang dapat dijadikan sampel penelitian. Keterbatasan lainnya adalah pada penelitian ini menggunakan *Sharia Maqashid Index (SMI)* dalam pengukuran kinerja perusahaannya dimana perhitungan ini bermacam-macam cara perhitungannya.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2012-2017. Selain itu penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah. Faktor-faktor yang mungkin dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah adalah *Good Governance* bisnis syariah, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.
- c. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan pendekatan *maqashid syariah*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasannya, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan

Pihak manajemen perusahaan bank syariah sebaiknya tidak hanya mengukur kinerjanya menggunakan pengukuran yang hampir sama dengan bank konvensional, melainkan juga harus mengukur kinerjanya berdasarkan tujuan syariahnya. Hal inilah yang dapat membedakan bank syariah dengan bank konvensional sehingga dengan pengukuran ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dengan memperhatikan aspek prinsip syariah dan selalu menjalankan prinsip syariah dengan baik dan konsekuen.

- b. Bagi nasabah dan Investor

Para nasabah dan investor diharapkan tidak hanya melihat kinerja perbankan dari sisi finansialnya namun juga dapat melihat kinerjanya dari sisi tujuan syariahnya. Oleh karena itu para nasabah dan investor dapat menggunakan hasil penelitian mengenai kinerja bank umum

syariah di Indonesia yang dilihat dari sisi tujuan syariahnya ini sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan perbankan khususnya bank umum syariah. Para nasabah dan investor dapat memilih bank umum syariah yang manakah yang lebih baik kinerjanya untuk selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa disarankan menggunakan pengukuran *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu juga disarankan peneliti menggunakan variabel independen yang lebih banyak lagi agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *maqashid syariah*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2010. *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir Per Kata*. Bandung: Jabal.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aji, Willy Chandra. 2012. Peran Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris di Syariah Index Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2007-2011). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3 (1): 66-82.
- Antonio., Sanrego., dan Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1 (1): 12-29.
- Arieza, Refki Febri dan Peni Nugraheni. 2016. Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Komparasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Tahun 2012-2015). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2009). *PBI No. 11/33/2009: Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Pengarang.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Daniri, A. 2011. PKES Interaktif: Pedoman Umum GGBS Telah Diterbitkan. <http://zonaekis.com/bsm-dan-muamalat-dominasi-laba-bank-syariah/>. Diakses Tanggal 16 Juli 2018.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Kartika, Ika. 2014. Pengaruh penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, komite-komite, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan pada bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2013. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas syariah dan hukum UIN Syarif hidayatullah Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2011. Pedoman Umum *Good Governance Bisnis Syaria*. Jakarta.
- <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Umum-GGBS.pdf>. [Diakses pada 17 Desember 2017].

- Margaritis, Dmitris dan Maria Psillaki. 2010. Capital Structure, Equity Ownership, and Firm Performance. *Journal of Banking & Finance*. 34: 621 – 232.
- Meilani, Sayekti Endah Retno. 2015. Hubungan Penerapan *Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. Surakarta.
- Mohammed, Dzuljastri, dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marriot. Malaysia. 25 Juni 2015.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Data Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>. [Diakses pada 17 Desember 2017].
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Data *Indonesia Islamic Banking Snapshot 2017*. <https://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>. [Diakses pada 17 Desember 2017].
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Takarini, Agustin. 2014. Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas syariah dan hukum UIN Syarif hidayatullah Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 10 November 1998. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. Badan Penerbit Universitas Jember.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

## DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	BANK UMUM SYARIAH (BUS)	TAHUN	SHARIAH	GOOD GOVERNANCE	UKURAN	STRUKTUR
			MAQASHID INDEX (SMI)	BISNIS SYARIAH (GGBS)	PERUSAHAAN (SIZE)	MODAL (CS)
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)	2012	0.1678	0.8974	31.4344	0.7643
2		2013	0.1820	0.8974	31.6328	0.7410
3		2014	0.1633	0.9231	31.7653	0.7835
4		2015	0.1790	0.9231	31.6771	0.7813
5		2016	0.0566	0.9231	31.6526	0.7653
6		2017	0.0519	0.9231	31.7533	0.7483
7	Bank Syariah Mandiri (BSM)	2012	0.4229	0.9231	31.6242	0.7515
8		2013	0.3826	0.9231	31.7894	0.7496
9		2014	0.2895	0.9231	31.8349	0.8002
10		2015	0.3416	0.8718	31.8848	0.7782
11		2016	0.3900	0.8718	31.9983	0.7754
12		2017	0.4369	0.9487	32.1077	0.7619
13	Bank Mega Syariah (BMS)	2012	0.0958	0.7949	29.7307	0.6647
14		2013	0.0785	0.7692	29.8417	0.7067
15		2014	0.0732	0.7692	29.5830	0.7038
16		2015	0.0505	0.8718	29.3466	0.6747
17		2016	0.0633	0.8718	29.4451	0.7203
18		2017	0.0890	0.8718	29.5818	0.6439



19	Bank Rakyat Indonesia	2012	0.1230	0.8205	30.2764	0.6806
20	Syariah (BRIS)	2013	0.1349	0.8205	30.4875	0.6436
21		2014	0.1382	0.8974	30.6437	0.6404
22		2015	0.1574	0.8974	30.8186	0.6384
23		2016	0.1629	0.8974	30.9520	0.6036
24		2017	0.1562	0.8974	31.0824	0.6290
25	Bank Syariah Bukopin	2012	0.4287	0.5641	28.9164	0
26	(BSB)	2013	0.1258	0.4359	29.0997	0.6986
27		2014	0.1250	0.5641	31.5748	0.7426
28		2015	0.1518	0.4359	29.3935	0.7410
29		2016	0.1649	0.4359	29.5797	0.6990
30		2017	0.1761	0.5385	29.6004	0.6632
31	Bank Panin Dubai Syariah	2012	0.1937	0.7949	28.3921	0.6725
32	(BPS)	2013	0.1818	0.8205	29.0304	0.7709
33		2014	0.2612	0.8462	29.4566	0.6837
34		2015	0.2672	0.8462	29.5959	0.7201
35		2016	0.4514	0.8974	29.8010	0.7480
36		2017	0.3930	0.9231	29.7862	0
37	Bank Jabar Banten Syariah	2012	0.1593	0.7436	29.0755	0.7069
38	(BJBS)	2013	0.1483	0.7949	29.1775	0.7155
39		2014	0.1119	0.7692	29.4382	0.7989
40		2015	0.0980	0.7949	29.4935	0.7565
41		2016	0.0624	0.8205	29.6381	0.7558
42		2017	0.0807	0.8205	29.6740	0.7849
43	Bank Negara Indonesia	2012	0.1272	0.8462	29.9961	0.6832
44	Syariah (BNIS)	2013	0.1212	0.8974	30.3194	0.6503
45		2014	0.1225	0.9231	30.6010	0.7417
46		2015	0.1286	0.9231	30.7673	0.7599

47		2016	0.1354	0.9231	30.9744	0.7467
48		2017	0.1439	0.9231	31.1813	0.7008
49	Bank Central Asia Syariah	2012	0.1751	0.8205	28.1024	0.6497
50	(BCAS)	2013	0.1834	0.8205	28.3447	0.7117
51		2014	0.1614	0.8205	28.7278	0.6826
52		2015	0.1636	0.8974	29.1011	0.6675
53		2016	0.1712	0.9231	29.2396	0.6960
54		2017	0.1750	0.9487	29.4163	0.6842

*Sumber: (Data diolah dari Annual report setiap bank pada periode tahun 2012-2017)*

## Lampiran 2

## STATISTIK DESKRIPTIF

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SMI	54	.05	.45	.1810	.01461	.10738
GGBS	54	.44	.95	.8267	.01780	.13083
SIZE	54	28.10	32.11	30.1933	.15065	1.10705
CS	54	.00	.80	.6886	.01971	.14486
Valid N (listwise)	54					

## Lampiran 3

**HASIL UJI NORMALITAS DATA****UJI NORMALITAS DATA DENGAN  
UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMI	.269	54	.000	.827	54	.000
GGBS	.222	54	.000	.730	54	.000
SIZE	.162	54	.001	.933	54	.005
CS	.290	54	.000	.499	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**HASIL UJI NORMALITAS DATA SETELAH DISTANDARISASI  
(DIKALIKAN MEAN)****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMI	.269	54	.000	.827	54	.000
GGBS	.222	54	.000	.730	54	.000
SIZE	.338	54	.000	.345	54	.000
CS	.290	54	.000	.499	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**HASIL UJI NORMALITAS DATA SETELAH DISTANDARISASI  
(DIKALIKAN NILAI MAKSIMUM)****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMI	.269	54	.000	.827	54	.000
GGBS	.222	54	.000	.730	54	.000
SIZE	.162	54	.001	.933	54	.005
CS	.290	54	.000	.499	54	.000

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMI	.269	54	.000	.827	54	.000
GGBS	.222	54	.000	.730	54	.000
SIZE	.162	54	.001	.933	54	.005
CS	.290	54	.000	.499	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**HASIL UJI NORMALITAS DATA SETELAH DISTANDARISASI  
(DIKALIKAN NILAI MINIMUM)**

**Tests of Normality<sup>b</sup>**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SMI	.269	54	.000	.827	54	.000
GGBS	.222	54	.000	.730	54	.000
SIZE	.536	54	.000	.119	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. CS is constant. It has been omitted.

**HASIL UJI NORMALITAS DATA SETELAH DITRANSFORMASI  
(AKAR KUADRAT)**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SQRT_SMI	.214	54	.000	.906	54	.000
SQRT_GGBS	.243	54	.000	.695	54	.000
SQRT_SIZE	.159	54	.002	.934	54	.005
SQRT_CS	.394	54	.000	.340	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 4

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CS, GGBS, SIZE <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SMI

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.165	.09810

a. Predictors: (Constant), CS, GGBS, SIZE

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	3	.043	4.501	.007 <sup>a</sup>
	Residual	.481	50	.010		
	Total	.611	53			

a. Predictors: (Constant), CS, GGBS, SIZE

b. Dependent Variable: SMI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.602	.376		-1.600	.116
	GGBS	.032	.113	.038	.280	.781
	SIZE	.032	.014	.330	2.339	.023
	CS	-.306	.097	-.413	-3.165	.003

a. Dependent Variable: SMI

Lampiran 5

**UJI MULTIKOLINERITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.602	.376		-1.600	.116		
GGBS	.032	.113	.038	.280	.781	.834	1.198
SIZE	.032	.014	.330	2.339	.023	.790	1.266
CS	-.306	.097	-.413	-3.165	.003	.925	1.082

a. Dependent Variable: SMI

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		CS	GGBS	SIZE
1	Correlations			
	CS	1.000	-.042	-.235
	GGBS	-.042	1.000	-.384
	SIZE	-.235	-.384	1.000
1	Covariances			
	CS	.009	.000	.000
	GGBS	.000	.013	.000
	SIZE	.000	.000	.000

a. Dependent Variable: SMI

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	GGBS	SIZE	CS
1	1	3.954	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.031	11.268	.00	.12	.00	.90
	3	.014	16.647	.02	.79	.01	.07
	4	.001	82.633	.98	.09	.99	.03

a. Dependent Variable: SMI

## Lampiran 6

**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS  
DENGAN UJI GLEJSER**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.529	.207			-2.554	.014
	GGBS	.083	.062	.184	1.331	.189	
	SIZE	.017	.008	.327	2.297	.026	
	CS	.016	.053	.040	.308	.759	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

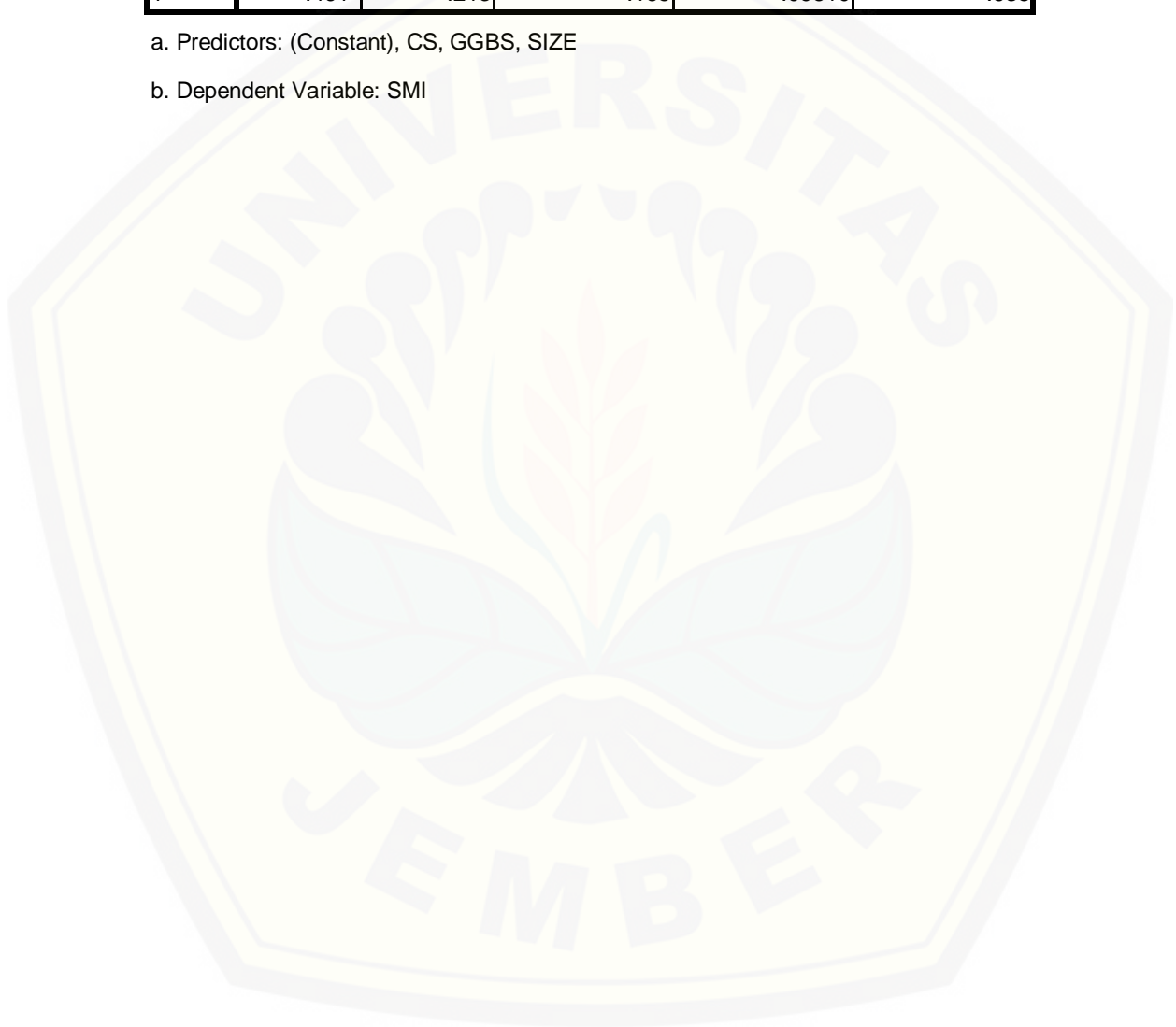
## Lampiran 7

**HASIL UJI AUTOKORELASI DENGAN *DURBIN-WATSON*****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.165	.09810	.935

a. Predictors: (Constant), CS, GGBS, SIZE

b. Dependent Variable: SMI



**HASIL PERBAIKAN MODEL ATAS AUTOKORELASI  
DENGAN METODE *CHOCHRANE-ORCUTT*  
Rho**

1. Estimasi Nilai  $\rho$  (n=45)

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

c. Linear Regression through the Origin

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.269	.08136729

a. Predictors: LAG\_RES

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.130	3	.043	4.501	.007 <sup>a</sup>
	Residual	.481	50	.010		
	Total	.611	53			

a. Predictors: (Constant), CS, GGBS, SIZE

b. Dependent Variable: SMI



**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LAG_RES	.531	.117	.532	4.530	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1164	.2804	.1774	.04122	45
Residual	-.15897	.20371	.00000	.08926	45
Std. Predicted Value	-1.480	2.497	.000	1.000	45
Std. Residual	-1.719	2.203	.000	.965	45

a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG1

2. Estimasi Nilai  $\rho$  (n=36)

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

c. Linear Regression through the Origin

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.347	.07203892

a. Predictors: LAG\_RES2

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 <sup>a</sup>	.361	.347	.07203892

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

**ANOVA<sup>c,d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.126	1	.126	24.335	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.223	43	.005		
	Total	.349 <sup>b</sup>	44			

a. Predictors: LAG\_RES2

b. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LAG_RES2	.600	.122	.601	4.933	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1227	.3156	.1916	.04864	36
Residual	-.18531	.47258	.00000	.12577	36
Std. Predicted Value	-1.416	2.549	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.409	3.593	.000	.956	36

a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG2

3. Estimasi Nilai  $\rho$  (n=27)

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES3 <sup>a</sup>		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual
- c. Linear Regression through the Origin

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 <sup>a</sup>	.050	.022	.12425148

- a. Predictors: LAG\_RES3
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

**ANOVA<sup>c,d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	1	.027	1.779	.191 <sup>a</sup>
	Residual	.525	34	.015		
	Total	.552 <sup>b</sup>	35			

- a. Predictors: LAG\_RES3
- b. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.
- c. Dependent Variable: Unstandardized Residual
- d. Linear Regression through the Origin

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LAG_RES3	.998	.106	.846	9.378	.000

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES3 <sup>a</sup>		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual
- b. Linear Regression through the Origin

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1248	.3048	.1900	.04804	27
Residual	-.16258	.33959	.00000	.11685	27
Std. Predicted Value	-1.357	2.391	.000	1.000	27
Std. Residual	-1.309	2.733	.000	.941	27

- a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG3

4. Estimasi Nilai  $\rho$  (n=18)

**Variables Entered/Removed<sup>b,c</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES4 <sup>a</sup>		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual
- c. Linear Regression through the Origin

**Model Summary**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 <sup>a</sup>	.059	.021	.11541343

- a. Predictors: LAG\_RES4
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

**ANOVA<sup>c,d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	1	.021	1.559	.223 <sup>a</sup>
	Residual	.333	25	.013		
	Total	.354 <sup>b</sup>	26			

a. Predictors: LAG\_RES4

b. This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.

c. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d. Linear Regression through the Origin

**Coefficients<sup>a,b</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	LAG_RES4	1.010	.102	.859	9.936	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Linear Regression through the Origin

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1226	.3289	.1927	.05641	18
Residual	-.18450	.19441	.00000	.10894	18
Std. Predicted Value	-1.244	2.413	.000	1.000	18
Std. Residual	-1.537	1.620	.000	.907	18

a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG4



Lampiran 8

**HASIL UJI HIPOTESIS**

**UJI t**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CS_BINTANG4, GGBS_BINTANG4, SIZE_BINTANG4 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SMI\_BINTANG4

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.211	.042	.12004	1.650

a. Predictors: (Constant), CS\_BINTANG4, GGBS\_BINTANG4, SIZE\_BINTANG4

b. Dependent Variable: SMI\_BINTANG4

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.555	.730		-.761	.454
	GGBS_BINTANG3	-.345	.194	-.362	-1.781	.088
	SIZE_BINTANG3	.036	.028	.290	1.292	.209
	CS_BINTANG3	-.079	.541	-.031	-.145	.886

a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG3

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1226	.3289	.1927	.05641	18
Residual	-.18450	.19441	.00000	.10894	18
Std. Predicted Value	-1.244	2.413	.000	1.000	18
Std. Residual	-1.537	1.620	.000	.907	18

a. Dependent Variable: SMI\_BINTANG4

